



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI  
TERHADAP ALOKASI PEMBIAYAAN USAHA  
KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA  
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT  
USAHA SYARIAH TAHUN  
2010-2014)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ANNA FITRIA  
NIM. 12 220 0007

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**





**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI  
TERHADAP ALOKASI PEMBIAYAAN USAHA  
KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA  
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT  
USAHA SYARIAH TAHUN  
2010-2014)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ANNA FITRIA  
NIM. 12 220 0007

**Pembimbing I**

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A  
NIP: 19721121 199903 1 002

**Pembimbing II**

Hamni Fadlilah Nasution, M,Pd

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. ANNA FITRIA  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANNA FITRIA yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Mudzakkir Khotib Siregar, M.A**  
NIP: 19721121 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNA FITRIA  
NIM : 12 220 0007  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap  
Skripsi : Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi  
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
Tahun 2010-2014)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Mei 2016  
Saya yang Menyatakan,

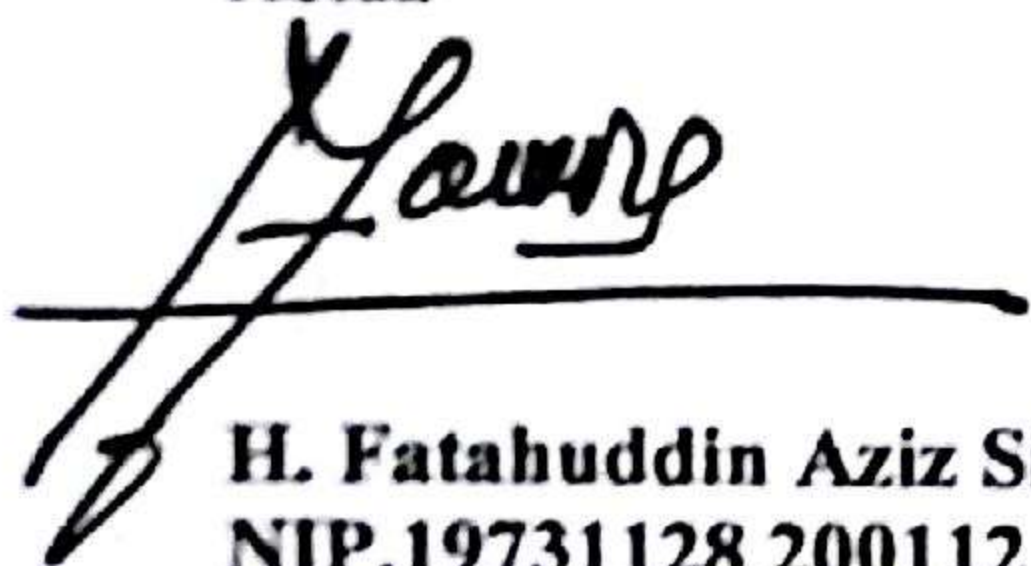
METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MENANGKULI BANGSA  
TGL. 20  
4268BAAF000048251  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP  
ANNA FITRIA  
NIM : 12 220 0007



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

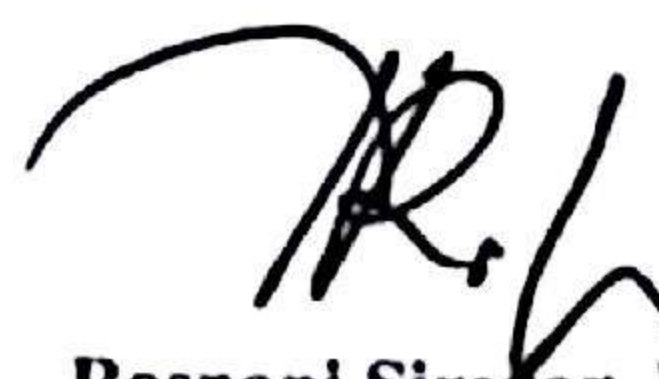
**Nama** : ANNA FITRIA  
**NIM** : 12 220 0007  
**Fakultas/ Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah-1  
**Judul** : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)

Ketua



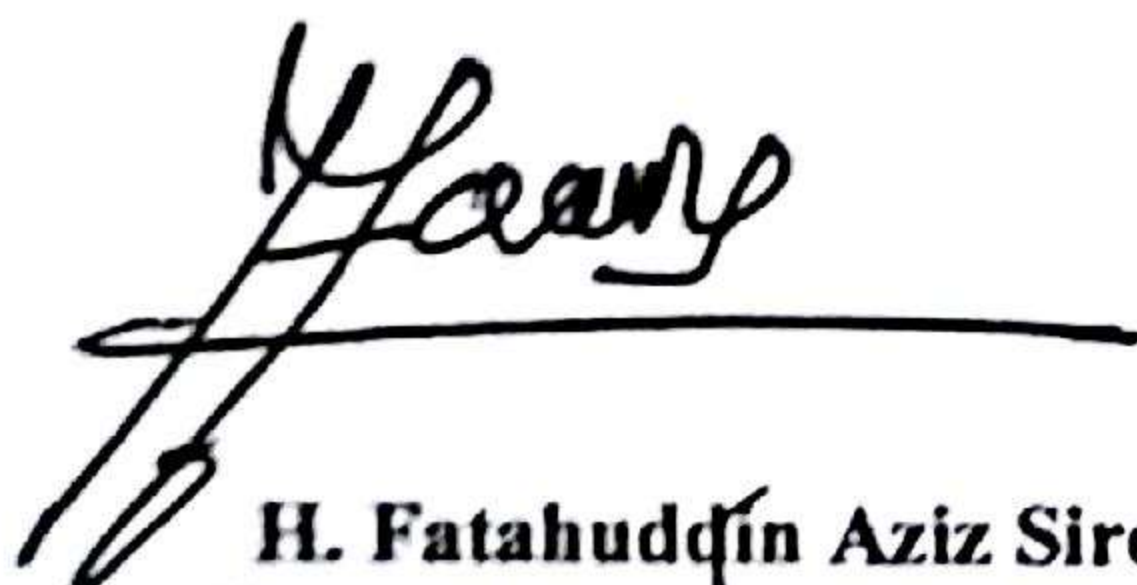
**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris



**Rosnani Siregar, M.Ag**  
NIP.19740626 200312 2 001

Anggota



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP.1973112820 010021 001



**Rosnani Siregar, M.Ag**  
NIP.19740626 200312 2 001



**Ikhwanuddin Hrp, M. Ag**  
NIP.19750103 200212 1 001



**Nofinawati, SEI., MA**  
NIP.19821116 201101 2 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 Mei 2016  
Pukul : 09.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 80 (A)  
Predikat : Cumlaude  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.61





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

---

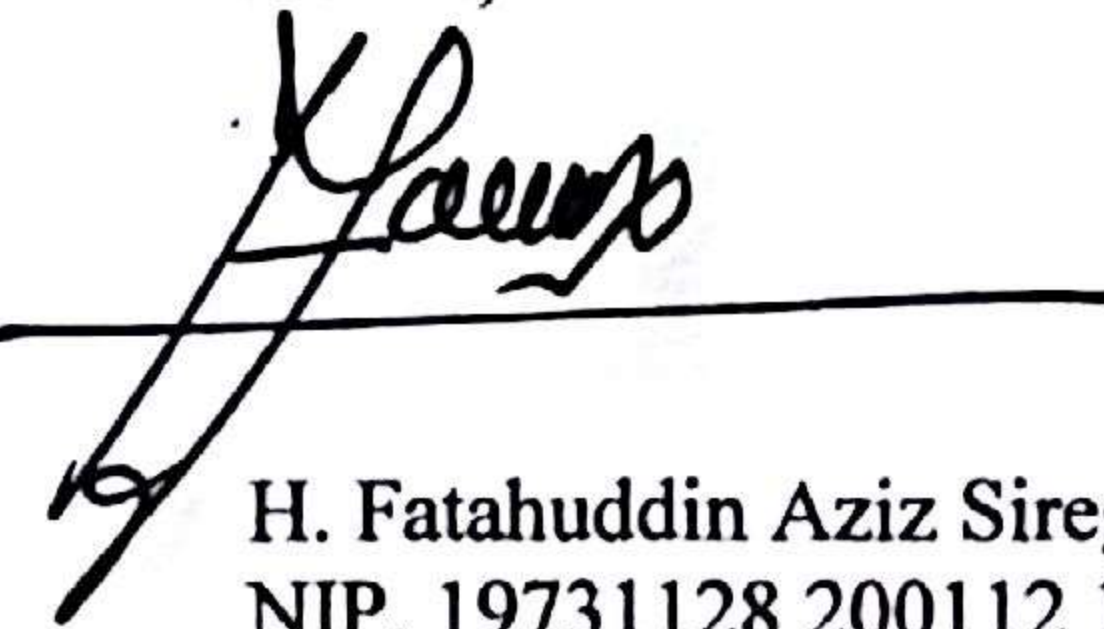
## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI TERHADAP ALOKASI PEMBIAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2010- 2014)**

**NAMA : ANNA FITRIA**  
**NIM : 12 220 0007**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**

**Padangsidimpuan, 16 Mei 2016**  
**Dekan,**

  
\_\_\_\_\_

**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**



## ABSTRAK

**Nama : ANNA FITRIA**

**NIM : 12 220 0007**

**Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)**

Penelitian ini membahas pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah (studi pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014). Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya peningkatan dana pihak ketiga (DPK) secara terus menerus dan tingkat inflasi yang fluktuasi yang tidak disertai dengan peningkatan pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah DPK dan Inflasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap UKM, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK dan Inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM selama tahun 2010-2014.

Pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi Makro. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan DPK, Inflasi dan pembiayaan UKM. DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. UKM adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha kecil, usaha menengah dan besar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.00. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK (variabel  $X_1$ ), Inflasi (variabel  $X_2$ ), dan UKM (variabel Y).

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,484, artinya DPK dan Inflasi mampu menjelaskan variansi variabel UKM sebesar 48,4 persen. Adapun 51,6 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, DPK memiliki  $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel} = 5,655 > 1,672$ , artinya ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap UKM. inflasi memiliki  $t_{hitung}(inflasi) > t_{tabel} = 1,939 > 1,672$ , artinya ada pengaruh yang signifikan inflasi terhadap UKM. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK dan Inflasi memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel} (26,729 > 3,159)$  artinya DPK dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap UKM.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah member bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.



4. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M,Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Helmi Nasution, Ibunda Kisma Lubis, Abg Hadi Ismanto beserta Kakak Ipar Yanti, Abg Hadi Saputra beserta Kakak Ipar Wilem Relma Yeni, Uni Elvi Susanti beserta Abg Ipar M. Roihan, Abg Harry Endra, dan Adik Maulia Nur Rezki, beserta Ponakan Tiara Ramadhika Hadi, Celsea Maicantya Hadi, Sahlan Abdullah Ar- Roihan, Khairun Nisa Az- Zahra, Mustofa Faiz Abdullah, Kanza, Faqih Abdullah dan Muhammad Zikra Maulana) yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk ayahanda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Buat teman-teman anak Pasaman Barat yang sama-sama berjuang untuk meraih cita-citanya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
8. Buat teman-teman PS-1 angkatan 2012 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan peneliti semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.



Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2016  
Peneliti

ANNA FITRIA  
NIM. 12 220 0007



## DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Ketua	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
1. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	10
2. Inflasi .....	16
3. Inflasi dalam Perspektif Islam .....	20
4. Pembiayaan .....	23
5. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah .....	43
B. Deskriptif Data Penelitian .....	47
C. Hasil Estimasi .....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62



E. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM .....	2
Tabel 1.2 Data DPK .....	3
Tabel 1.3 Tingkat Inflasi di Indonesia .....	4
Tabel 1.4 Defenisi Operasional Variabel .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Pedoman Memberikan Interpretasi Korelasi .....	42
Tabel 4.1 Data DPK .....	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif DPK .....	49
Tabel 4.3 Tingkat Inflasi di Indonesia .....	50
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tingkat Inflasi di Indonesia .....	51
Tabel 4.5 Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM .....	52
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda .....	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji t .....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji F .....	62



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 <i>Cost-Push Inflation</i> .....	17
Gambar 2.2 <i>Demand- Pull Inflation</i> .....	18
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 4.1 DPK.....	48
Gambar 4.2 Tingkat Inflasi di Indonesia .....	51
Gambar 4.3 Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM .....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Statistik Perbankan Syariah DPK
- Lampiran 2 Statistik Perbankan Syariah UKM
- Lampiran 3 Tingkat Inflasi di Indonesia
- Lampiran 4 T Tabel Statistik
- Lampiran 5 F Tabel Statistik
- Lampiran 6 Hasil SPPS



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau		u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.



Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan

kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang mendera perekonomian nasional pada tahun 1997 diakibatkan oleh kegagalan sektor usaha besar yang selama ini banyak mendapat proteksi dari pemerintah. Perusahaan-perusahaan besar itu tidak cukup kuat fondasinya untuk bertahan dari terpaan badai krisis yang terjadi. Berbeda dari itu, usaha kecil menengah justru memperlihatkan kemampuan untuk tetap *survive* meskipun mereka diterpa badai krisis. Hal ini tidak mengherankan karena memang selama ini mereka eksis diatas usaha sendiri, sumber daya pribadi.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan yang sangat besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Kemampuan UKM untuk *survive* dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UKM dimasa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi.<sup>1</sup>

UKM dalam menggerakkan perekonomian Indonesia memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai penyedia lapangan kerja, ikut berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan juga berfungsi sebagai penghasil devisa negara dari ekspor berbagai jenis produk

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 109.

yang dihasilkan sektor UKM ini. UKM di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang bersifat mandiri tanpa memiliki group atau dibawah perusahaan lain dan juga memiliki modal yang terbatas.<sup>2</sup>

Perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah ke UKM terus mengalami peningkatan dari 2010-2013, akan tetapi 2014 mengalami penurunan seperti yang terlihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan ke**  
**Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Umum Syariah dan Unit**  
**Usaha Syariah Tahun 2010-2014**

Dalam milyar rupiah

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah	52,570	71,810	90,860	110,086	59,806

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan besarnya pembiayaan yang disalurkan ke UKM pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan sebesar 19,240 atau 36,59 persen, kemudian pada tahun 2011 ke 2012 juga mengalami kenaikan sebesar 19,050 atau 26,50 persen, selanjutnya pada tahun 2012 ke 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 19,226 atau 21,16 persen, namun pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 50,280 atau 45,67 persen.

Dalam menyalurkan dana, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabāhah, salam, istishna*'), pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijārah, ijārah*

---

<sup>2</sup>[Http: www.infoukm.wordpress.com](http://www.infoukm.wordpress.com), diakses 2 Februari 2016, pukul 21.00 WIB.



*muntahhiyah bittamlīk*), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyārakah*, *muḍhārabah*), dan prinsip dengan akad pelengkap (*hiwālah*, *rahn*, *qardh*, *wakalah*, *kafālah*). Macam-macam bentuk pembiayaan yang diberikan bank-bank syariah dan unit usaha syariah kepada usaha kecil menjadi sangat berarti bagi perkembangannya UKM. Pembiayaan yang diberlakukan untuk UKM pada bank syariah dan unit usaha syariah ini juga tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan dari pihak ketiga.

“Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha”.<sup>3</sup> DPK diperoleh bank secara garis besar yaitu melalui deposito, giro dan tabungan. Berdasarkan data OJK tahun 2010-2014 penghimpunan dana dari DPK tahun ke tahun mengalami kenaikan terlihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan**  
**Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014**

	Dalam milyar				
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah	76,036	115,415	147,512	183,534	217,858

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan besarnya DPK dari tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan sebesar 39,379 atau 51,79 persen, kemudian dari tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan sebesar 32,097 atau 27,81 persen, selanjutnya tahun 2012 ke 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 36,022

---

<sup>3</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

atau 24,42 persen, terakhir pada 2013 ke 2014 juga terus mengalami kenaikan sebesar 34,326 atau 18,70 persen.

Selain DPK, adapun komponen lain yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke UKM dari segi makro yaitu inflasi. “Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu”.<sup>4</sup> Adapun tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014**

	Dalam persen (%)				
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah	7,0	3,8	4,3	8,4	8,4

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan tingkat inflasi pada tahun 2010 ke 2011 menurun sebesar 3,2 persen, kemudian pada tahun 2011 ke 2012 tingkat inflasi naik sebesar 0,5 persen, selanjutnya tahun 2012 ke 2013 tingkat inflasi terus mengalami kenaikan sebesar 4,1 persen, dan pada tahun 2013 ke 2014 tingkat inflasi tetap yaitu sebesar 8,4 persen. Dari data ini perlu kita teliti apakah sebenarnya penyebab tingkat inflasi ini naik turun dan apa dampaknya terhadap perekonomian terutama dunia perbankan. Salah satu diantaranya adalah DPK.

Pengaruh inflasi terhadap DPK, apabila inflasi naik bank sentral menaikkan suku bunga yang kemudian bank-bank umum menaikkan bunga untuk menarik dana yang ada pada masyarakat, secara tidak langsung akan

---

<sup>4</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.135.



berpengaruh pada bank syariah dan unit usaha syariah karena nasabah bank syariah dan unit usaha syariah bisa berpindah ke bank konvensional karena tingkat suku bunga yang ditawarkan naik sedangkan tingkat margin di bank syariah dan unit usaha syariah tetap. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi terjadi maka jumlah DPK di bank syariah dan unit usaha syariah menurun atau berbanding terbalik.

Selain itu inflasi juga berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan yang disalurkan ke UKM, karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah dan unit usaha syariah sehingga tingkat margin pembiayaan UKM ikut naik. Jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami kelesuan sebab permintaan agregat akan turun. Sedangkan apabila jumlah DPK naik maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank. Dari sini dapat disimpulkan bahwa DPK berbanding lurus dengan jumlah pembiayaan UKM.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh DPK, dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014).**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UKM lebih *survive* dibandingkan perusahaan besar, hal ini terlihat dari eksistensinya ketika krisis moneter 1997.
2. Fungsi utama UKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia.
3. Inflasi berpengaruh terhadap DPK.
4. Pengaruh inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM.
5. Pengaruh DPK terhadap alokasi pembiayaan UKM.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan peneliti batasi pada hal yang terkait dengan DPK, inflasi, dan alokasi pembiayaan UKM pada tahun 2010-2014 di bank umum syariah dan unit usaha syariah.

## D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Adapun defenisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )	Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. (Ismail)	Rasio



Inflasi ( $X_2$ )	kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu (Adiwarman A. Karim)	Rasio
Alokasi pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Y)	Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. (Muhammad Syafi' Antonio)	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UKM di bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010- 2014?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UKM di bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014?
3. Apakah DPK dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap alokasi pembiayaan UKM di bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014?

### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap alokasi pembiayaan UKM di bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM di bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014.

3. Untuk mengetahui pengaruh DPK dan inflasi secara simultan terhadap alokasi pembiayaan UKM di bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat yang akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah.
  - b. Menambah wawasan bagi penulis mengenai penghimpunan dana pada bank syariah dan unit usaha syariah untuk mengembangkan UKM dengan pemberian pembiayaan pada UKM serta mengetahui faktor yang mempengaruhi alokasi pembiayaan yang dihimpun bank syariah dan unit usaha syariah .
2. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Manfaat bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah untuk sumber referensi dan informasi bagaimana membuat kebijakan yang berkaitan dengan alokasi pembiayaan UKM serta strategi peningkatan pembiayaan UKM.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau ke arah yang lebih luas.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari sejarah bank umum syariah dan unit usaha syariah, deskriptif data penelitian, hasil estimasi, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank membutuhkan sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga.

“Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing”.<sup>1</sup> Menurut Ismail dalam bukunya dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>2</sup> Jadi DPK adalah dana bank yang bersumber dari masyarakat. DPK (simpanan) yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank ada beberapa bentuk penyimpanan yaitu bentuk giro, deposito, dan tabungan.

##### a. Giro

Pengertian giro menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 413.

<sup>2</sup>Ismail, *Loc.Cit*

<sup>3</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 50



Adapun pengertian giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Giro syariah terbagi dua yaitu giro berdasarkan prinsip *wa i'ah* dan giro berdasarkan prinsip *mu h rabah*.

#### 1) Giro *wa i'ah*

Giro berdasarkan prinsip *wa i'ah* adalah giro yang harus mengikuti fatwa DSN tentang *wa i'ah*.<sup>4</sup> Akad *wa i'ah* adalah akad dimana pemilik dana menitipkan dananya kepada pihak bank dengan perjanjian pihak bank boleh memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut asalkan pihak bank dapat mengembalikannya kapan saja pemilik dana tersebut mengambilnya.

Ketentuan umum giro berdasarkan prinsip *wa i'ah* adalah dana *wa i'ah* dapat dikelola bank dengan ketentuan bank dapat mengembalikan dana tersebut kepada nasabah sebanyak dana yang dititipkan tersebut, keuntungan dan kerugian dari pengelolaan dana tersebut merupakan hak dan tanggung jawab bank, sedangkan nasabah tidak memperoleh imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank bisa saja memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu cara untuk menarik dana dari masyarakat dengan tidak ada perjanjian saat akad<sup>5</sup>

#### 2) Giro *Mu h rabah*

Giro berdasarkan prinsip *mu h rabah* adalah instrumen penghimpunan dana yang menggunakan produk giro dengan prinsip *mu h rabah*. Akad *mu h rabah* adalah akad yang digunakan dalam

---

<sup>4</sup>Rizal Yaya, dkk. *Akutansi Perbankan Syariah Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 95.

<sup>5</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Keempat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 340.

perjanjian antara pihak penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya.<sup>6</sup>

Ketentuan umum giro berdasarkan prinsip *mu h rabah* adalah: dalam akad ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dan bank bertindak sebagai *mu h rib* (pengelola dana); bank sebagai pengelola dana dapat melakukan berbagai usaha asalkan sesuai dengan prinsip syariah. Modal harus dinyatakan dalam bentuk tunai bukan piutang, pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah serta bank tidak boleh mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuannya.<sup>7</sup>

#### b. Deposito

Pengertian deposito menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>8</sup> Menurut S/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Deposito, deposito dalam bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *mu h rabah*.<sup>9</sup>

Dalam akad ini, bank syariah bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana. Bank syariah sebagai pengelola dana dapat memanfaatkan dana tersebut keberbagai macam usaha asalkan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk melakukan akad *mu h rabah* dengan pihak

---

<sup>6</sup>Rizal Yaya, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 97 .

<sup>7</sup>Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 343.

<sup>8</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 63.

<sup>9</sup>Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 410.

ketiga.<sup>10</sup> Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk *mu h rabah* yakni:

1) *Mu h rabah Mutlaqah (unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam akad ini, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan kepada bank untuk dialokasi ke jenis usaha apa dana tersebut. Dalam konteks ini, bank syariah mempunyai kebebasan sepenuhnya menginvestasikan dana *mu h rabah mutlaqah* ke berbagai jenis bisnis yang diperkirakan memiliki keuntungan yang banyak.

2) *Mu h rabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda dengan *mu h rabah mutlaqah*, dalam akad *Mu h rabah muqayyadah* ini pemilik dana membatasi bank syariah dalam mengelola dananya ke jenis usaha apa di investasikan. Dalam konteks ini, bank syariah tidak bebas menginvestasikan dana *mu h rabah muqayyadah* ke jenis usaha apa yang diperkirakan memberikan keuntungan yang banyak.<sup>11</sup>

c. Tabungan

Di samping giro dan deposito, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana adalah tabungan. Tabungan adalah simpanan yang dilakukan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 351.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 352-355.

<sup>12</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 44.



Tabungan syariah adalah tabungan yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiatannya. Tabungan syariah ini terbagi dua yaitu tabungan berdasarkan prinsip *wa i'ah* dan tabungan dengan prinsip *mu h rabah*.

Tabungan berdasarkan prinsip *wa i'ah* merupakan titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak nasabah. Produk tabungan yang dipakai bank syariah adalah tabungan *wa i'ah* dengan akad *wa i'ah yad hamannah*.<sup>13</sup>

Tabungan berdasarkan prinsip *wa i'ah* adalah tabungan yang berupa simpanan yang harus dijaga dan dikembalikan pada saat pemilik dana menginginkannya. Tabungan *wa i'ah* ini terbagi dua yaitu *wa i'ah am nah* dan *wa i'ah yad hamannah*. Perbedaan keduanya terletak pada boleh tidaknya dimanfaatkan harta titipan tersebut. Tabungan *wa i'ah am nah* jarang di gunakan di bank syariah karena harta titipan tersebut tidak dapat dimanfaatkan karena tabungan ini berbentuk titipan barang berharga yang dititipkan ke bank dan biasa disebut dengan *safe deposit box*, makanya kebanyakan bank syariah menggunakan tabungan akad *wa i'ah yad hamannah*.

Tabungan *mu h rabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mu h rabah*.<sup>14</sup> Tabungan berdasarkan prinsip *mu h rabah* ini telah dibahas pada bagian giro dan deposito. Persamaan yang terdapat pada produk tabungan, giro dan deposito ini terletak pada akadnya, dimana akad *mu h rabah* ini terbagi dua yaitu *mu h rabah mutlaqah* dan *mu h rabah*

---

<sup>13</sup>Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 345.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 347.

*muqayyadah* perbedaan kedua jenis produk ini terletak pada ada dan tidaknya persyaratan yang diberikan nasabah kepada bank mengenai pemanfaatan dana yang dititipkan tersebut.

Giro, tabungan dan deposito merupakan produk-produk yang ditawarkan bank syariah dan unit usaha syariah untuk mendapatkan DPK dari masyarakat. Banyak hal yang mempengaruhi bank syariah dan unit usaha syariah untuk mendapatkan DPK dari masyarakat salah satunya inflasi. Secara tidak langsung inflasi berpengaruh terhadap bank syariah dan unit usaha syariah karena negara kita bukan negara Islam yang memakai mata uang dinar dan dirham yang nilai tetap stabil apabila inflasi terjadi. Bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku, dimana kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi inflasi dengan cara bank sentral menaikkan suku bunga untuk menarik dana yang ada pada masyarakat yang tentunya akan berpengaruh terhadap bank syariah dan unit syariah karena nasabah bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat berpindah ke bank lain yang bersifat konvensional karena tingkat bunga yang ditawarkan melonjak naik sedangkan bank syariah dan unit usaha syariah tingkat margin yang ditawarkan tetap.

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, daya saing, tingkat bunga, dan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal. Untuk mengetahui lebih jelas tentang inflasi dibawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai inflasi dan apa penyebab terjadinya inflasi tersebut.

“Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu”.<sup>15</sup> Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang melonjak tinggi dikarenakan jumlah barang yang tersedia sedikit dan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga nilai uang melemah dan mengakibatkan harga suatu barang dan jasa naik.

Penyebab inflasi menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebih tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadi kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintah yang kurang bertanggung jawab. Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar dari pada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya

---

<sup>15</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua, Loc. Cit.*



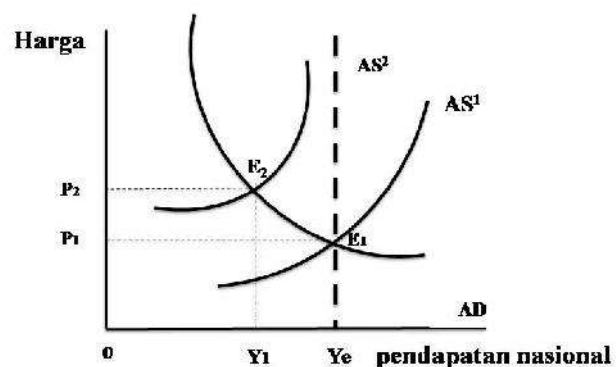
produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.<sup>16</sup>

Menurut ilmu ekonomi modern, terdapat dua jenis inflasi yang berbeda satu sama lain, yaitu inflasi karena dorongan biaya (*Cost-Push Inflation*) dan inflasi karena meningkatnya permintaan (*Demand-Pull Inflation*).<sup>17</sup> Kedua bentuk inflasi ini akan dijelaskan secara rinci beserta grafiknya dibawah ini.

a. *Cost-Push Inflation* (inflasi desakan ongkos)

Yaitu, inflasi yang disebabkan karena peningkatan harga akibat naiknya biaya-biaya. Apabila permintaan terhadap bahan baku melebihi penawarannya, maka harga akan naik. Karena para pabrik membayar lebih mahal atas bahan baku, mereka menetapkan harga produk akhir yang lebih tinggi kepada pedagang dan pedagang menaikkan harga barang itu, yang kemudian akan ditanggung oleh para konsumen.

**Gambar 2.1**  
***Cost-Push Inflation***



<sup>16</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), hlm. 176.

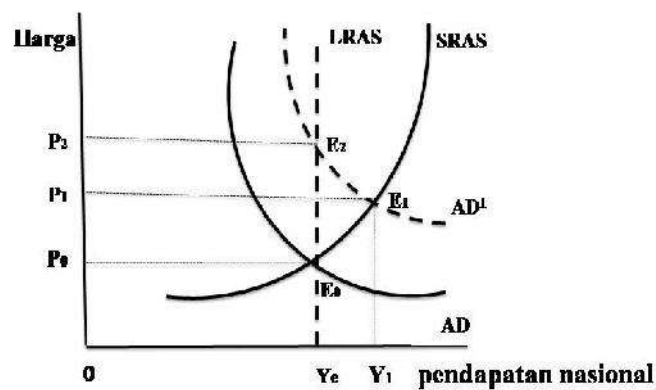
<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

Asumsi keseimbangan ekonomi mula-mula terjadi pada titik  $E_1$  dengan permintaan agregat  $AD$  dengan penawaran agregat  $AS^1$ . misalkan buruh menuntut kenaikan upah. Akibatnya kurva  $AS$  bergeser ke kiri dari  $AS^1$  menjadi  $AS^2$ . Tingkat harga naik dari  $P_1$  menjadi  $P_2$  dan output turun dari  $Y_e$  menjadi  $Y_1$  dengan keseimbangan baru tercapai pada titik  $E_2$ . Lihat juga *cost-push inflation*.

b. *Demand-Pull Inflation* (inflasi karena tarikan permintaan)

Yaitu, kenaikan harga-harga yang terjadi akibat kenaikan permintaan agregat ( $AD$ ) yang lebih besar dari penawaran agregat ( $AS$ ). Artinya, inflasi terjadi apabila pendapatan nasional lebih besar dari pendapatan potensial. Dalam bentuk grafis, inflasi karena tarikan permintaan ini bisa digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
***Demand-Pull Inflation***



Asumsikan permintaan agregat bertambah sehingga kurva  $AD$  bergeser kekanan menjadi  $AD^1$ . Akibatnya tingkat harga dan output naik di sepanjang akan kembali kurva  $SRAS$ , masing-masing dari  $P_0$  menjadi  $P_1$  dan dari  $Y_e$  menjadi  $Y_1$ . Dalam jangka panjang, pendapatan nasional menuju

tingkat keseimbangan yang menunjukkan *pull employment* ( $Y_e$ ). Akibatnya, tingkat harga naik menjadi  $P_1$  dan keseimbangan baru tercapai pada titik  $E_2$ .

Ada beberapa masalah sosial (biaya sosial) yang muncul dari inflasi yang tinggi yaitu:

a. Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Tingkat kesejahteraan masyarakat, sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap (kecil).

b. Makin buruknya distribusi pendapatan

Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi dari pada tingkat inflasi. Jika inflasi terjadi akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil. Tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pendapatan riil yang makin memburuk.

c. Terganggunya stabilitas ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik. Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembeli barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya/biasanya. Tujuan untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya, permintaan barang dan jasa justru dapat meningkat. Bagi



produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan menjadi semakin buruk.<sup>18</sup>

Inflasi dapat diatasi melalui kebijakan fiskal dan moneter. Apabila ingin menekan laju inflasi, melalui kebijakan moneter maka tindakan yang dilakukan oleh bank sentral adalah mengurangi penawaran uang/peredaran uang. Menekan laju inflasi melalui kebijakan fiskal dilaksanakan pemerintah dengan mengurangi pengeluaran pemerintah dan menurunkan tingkat pengangguran.

### 3. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Islam tidak mengenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Penurunan nilai dinar atau dirham bisa saja terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pemerintah Islam menggunakan dua kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan moneter.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 371-372 .

<sup>19</sup>Nurul Huda, dkk. *Op.Cit.*, hlm 189-190.

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal telah dipraktekkan mulai dari zaman rasulullah dan *khulafaur rasyidin* yang kemudian dikembangkan oleh para ulama. Kebijakan fiskal memiliki peranan yang penting, hal ini didasari pada alasan-alasan sebagai berikut: pertama tingkat bunga yang tidak mempunyai peran sama sekali dalam ekonomi Islam, sesuai dengan firman QS. Al- Baqarah ayat 276, QS. Ali Imran ayat 130. Kedua, Islam tidak memperbolehkan perjudian karena dapat menimbulkan berbagai praktek perjudian yang mengandung spekulasi.<sup>20</sup>

QS: Al- Baqarah ayat 276

يَمَحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan bergelimang dosa.<sup>21</sup>

QS: Ali Imran- ayat 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا  
أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 191.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 36.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.<sup>22</sup>

Tujuan kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, ditambah dengan tujuan lain yang terkandung dalam aturan Islam yaitu Islam menetapkan pada tempat yang tinggi akan terwujudnya persamaan dan demokrasi, ekonomi Islam akan dikelola untuk membantu dan mendukung ekonomi masyarakat yang terbelakang dan untuk memajukan serta menyebarkan ajaran Islam seluas mungkin.<sup>23</sup>

#### b. Kebijakan Moneter

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus stabilitas, Islam tidak menggunakan instrumen bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau defisit anggaran. Kebijakan yang dilakukan dalam Islam yaitu dengan cara mempercepat perputaran uang dan pembangunan infrastruktur sektor ril. Ketentuan dalam keuangan Islam terletak pada satuan dasar keuangan dimana dalam satuan dasar ini dinisbahkan seluruh nilai-nilai mata uang lain.<sup>24</sup>

Fenomena inflasi yang terjadi sangat erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah dan unit usaha syariah, dikarenakan bank umum syariah dan unit usaha syariah menentukan tingkat

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

<sup>23</sup>Nurul Huda, dkk. *Loc. Cit.*, hlm 191.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 193.

margin pembiayaan mengikuti tingkat suku bunga pasar sebagai rujukannya karena bank umum syariah dan unit usaha syariah harus patuh pada peraturan pemerintah. Peningkatan suku bunga itu dilakukan bank sentral untuk mengatasi tingkat inflasi yang terjadi. Salah satu bentuk pembiayaan yang diberlakukan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah dalam kegiatan usahanya adalah alokasi pembiayaan UKM.

#### 4. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>25</sup> Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *defisit unit* (kekurangan dana).<sup>26</sup>

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shohibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.<sup>27</sup>

Produk pembiayaan syariah merupakan pembiayaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui kesepakatan antara perusahaan dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan

---

<sup>25</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 73.

<sup>26</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

<sup>27</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management: Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: CV. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 3.



pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>28</sup> Dari pengertian di atas pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan menaruh kepercayaan, untuk memenuhi pihak-pihak yang kekurangan dana. Adapun tujuan dari pembiayaan ini yaitu:<sup>29</sup>

- a. *Profitability* adalah tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola secara bersama-sama. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberian pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.
- b. *Safety* adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat dengan tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan menjadi kenyataan.

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

335. <sup>28</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

<sup>29</sup> Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hlm. 5-6

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 7-9.

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal/uang.
- b. Pembiayaan meningkatkan daya guna (*utility*) suatu barang.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Pembiayaan membawa gairah usaha masyarakat.
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi.
- f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi Internasional.

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Adapun jenis produk/jasa pembiayaan dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

- a. Pembiayaan menurut tujuan
  - 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
  - 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan menurut jangka waktu
  - 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
  - 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.<sup>31</sup>

## 5. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

### a. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

#### Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang juga kecil. Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00, sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.<sup>32</sup>

#### Pengertian Usaha Menengah

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan bahwa:

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah

---

<sup>31</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 22.

<sup>32</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.<sup>33</sup>

b. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Karakteristik Usaha Kecil (UK), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jenis barang atau komoditinya tidak mudah berubah;
- 2) Mempunyai kekayaan maksimal 200 juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 juta;
- 3) Tempat usaha umumnya sudah menetap;
- 4) Sudah adanya pembukuan walaupun dalam bentuk sederhana;
- 5) Memiliki legalitas usaha atau perijinan lainnya;
- 6) Pelakunya rata-rata berpendidikan tingkat SMU
- 7) Sudah mulai mengenal perbankan.<sup>34</sup>

Karakteristik Usaha Menengah (UM), adalah sebagai berikut:

- 1) Kekayaan 200 juta sampai 10 milyar, dan dapat menerima kredit antara 500 juta sampai 5 milyar;
- 2) Adanya pembagian tugas yang lebih jelas antara anggota.
- 3) Telah memiliki pembukuan yang baik sehingga mudah untuk dilakukan auditing oleh pihak publik.
- 4) Telah mengikuti peraturan pemerintah mengenai ketenagakerjaan, jamsostek dan lain-lain;
- 5) Memiliki persyaratan legal secara lengkap;

---

<sup>33</sup>*Ibid* .

<sup>34</sup>Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, *Infokop Tantangan Dalam Penumbuhan Unit Usaha Baru Nomor: 29 Tahun XXII 2006* (Jakarta: Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, 2006), hlm. 36.



- 6) Sudah sering bermitra dengan perbankan dan pelaku usaha lainnya;
- 7) Pelakunya jauh lebih baik dan handal pada level Maneger dan Supervisor.<sup>35</sup>

c. Keunggulan usaha kecil dan menengah

- 1) Secara kuantitatif dan kualitatif pertumbuhan UKM telah mencapai kemapanan dari tahun ke tahun.
- 2) Pasar UKM masih sangat terbuka baik lokal maupun ekspor, hal ini mengingat beraneka ragamnya produk UKM serta dukungan bahan baku sebagai komparatif advantage yang tidak dimiliki oleh negara lain.
- 3) UKM harus didorong untuk senantiasa memahami nilai dan hak intelektual.
- 4) UKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitasnya secara optimal dan profesional, dengan cara tetap beraliansi dengan berbagai pihak termasuk perusahaan besar.<sup>36</sup>

d. Kelemahan UKM

Faktor – faktor yang mendorong kelemahan UKM terdiri dari keterbatasan modal, permasalahan kepegawaian, biaya langsung yang tinggi, keterbatasan variansi usaha kredibilitas.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm, 39-40.

1) Keterbatasan Modal

UKM ini tidak dapat melakukan perluasan usaha akibat modal yang terbatas, dan sulit sekali untuk mendapatkan pinjaman akibat pemilik dana takut pelaku UKM tidak mampu membayar pinjamannya.

2) Permasalahan Kepegawaian

Usaha kecil tidak mampu membayar gaji yang besar kepada pegawainya seperti perusahaan besar karena usahanya masih kecil-kecilan.

3) Biaya Langsung yang Tinggi

UKM tidak dapat membeli bahan baku, mesin dan persediaan lain semurah perusahaan besar karena pembeliannya per unit atau sedikit-sedikit karena modal terbatas.

4) Keterbatasan Variansi Usaha

UKM hanya memiliki salah satu usaha saja tidak seperti perusahaan besar yang memiliki banyak sektor usaha yang apabila salah satu usaha mengalami hambatan masih ada usaha lain.

5) Rendahnya Kredibilitas

UKM harus berjuang untuk membuktikan setiap kali menawarkan sebuah produk baru, tidak seperti perusahaan besar yang produknya mudah saja diterima masyarakat karena namanya dikenal dan biasanya dipercaya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Modul 3 Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, 2010), hlm. 4.

## B. Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi yang relevan dari hasil penelitian tersebut. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian		Hasil
1	Luluk Chorida (2010) <sup>38</sup>	Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi Pada Bank-Bank Syariah di Indonesia (Skripsi: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	$X_1$ Jumlah dana pihak ketiga $X_2$ Inflasi $X_3$ Tingkat margin $Y$ Alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah	a. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dana pihak ketiga, inflasi dan tingkat margin terhadap alokasi pembiayaan UKM pada bank-bank syariah di Indonesia. b. Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM c. Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM d. Dari ketiga variabel independent (jumlah dana pihak ketiga, inflasi, tingkat margin) yang

<sup>38</sup>Luluk Chorida, "Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank-Bank Syariah di Indonesia)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010).

				mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah dana pihak ketiga.
2	Ninik Hayanti (2010) <sup>39</sup>	Peranan Bank Syariah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta (Tesis: Keuangan dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	X Peran bank syariah Y UMKM	a. Hambatan dalam mengoptimalkan usaha adalah manajemen yang tidak teratur yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan b. Faktor-faktor kendala yang sering timbul adalah modal karena usaha menengah sampai kecil terbentur modal yang ada dan mereka tidak dapat pinjaman karena angunan yang diberikan tidak memenuhi syarat. c. Adanya lembaga keuangan syariah akan sangat membantu dalam perluasan usaha.
3.	I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulian (2014) <sup>40</sup>	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karang Asem (Jurnal: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia)	X <sub>1</sub> Dana pihak ketiga X <sub>2</sub> Penyaluran kredit X <sub>3</sub> Kredit bermasalah Y Profitabilitas pada lembaga pengkreditan desa	a. Adanya pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas. b. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas.

<sup>39</sup>Ninik Hayanti, "Peranan Bank Syariah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta" (Tesis: Keuangan dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

<sup>40</sup>I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulian, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karang Asem" (Jurnal: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, 2014).



				<p>c. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas</p> <p>d. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.</p>
4	Wirda Hanum (2010) <sup>41</sup>	Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara (Skripsi: Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, Medan)	X Perkembangan industri UKM Y Pertumbuhan sektor industri sumatera utara	UKM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya PDRB sektor industri. Terdapat juga faktor-faktor yang menjadi tantangan terhadap perkembangan UKM serta faktor kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kapabilitas UKM di Indonesia, khususnya sumatera utara.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Luluk Chorida menggunakan tiga variabel independen yaitu DPK, inflasi dan tingkat margin, adapun jangka waktu penelitiannya empat tahun yaitu mulai 2007-2009. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan inflasi dan jangka penelitiannya lima tahun yaitu mulai dari 2010-2014.

---

<sup>41</sup>Wirda Hanum, "Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara" (Skripsi: Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, 2010).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel independennya mengenai DPK dan inflasi serta variabel dependennya yaitu alokasi pembiayaan UKM.

Penelitian Ninik Haryanti menggunakan satu variabel independen yaitu peranan bank syariah dan satu variabel dependen yaitu UMKM dan waktu penelitiannya pada tahun 2001-2005. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan inflasi dan waktu penelitiannya 2010-2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu alokasi pembiayaan UKM dan periodenya sama –sama lima tahun.

Jurnal penelitian I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini menggunakan tiga variabel independen yaitu DPK, penyaluran kredit dan kredit bermasalah dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) Kecamatan Karang Asem dan periode waktunya empat tahun yaitu mulai tahun 2009-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan inflasi dan variabel dependennya alokasi pembiayaan UKM dan waktu penelitiannya mulai dari 2010-2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya yaitu DPK.

Pada penelitian Wirda Hanum menggunakan tiga variabel independen yaitu penyerapan tenaga kerja UKM, total output industri UKM, dan jumlah industri UKM, dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan industri Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel

independen yaitu DPK dan inflasi dan satu variabel dependen yaitu alokasi pembiayaan UKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel alokasi pembiayaan UKM.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.<sup>42</sup> Didalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap/dengan masalah penelitian. Apa-apa saja yang mempengaruhi alokasi pembiayaan UKM yang disalurkan bank umum syariah dan unit usaha syariah kepada masyarakat antara lain dipengaruhi oleh DPK, dan inflasi.

Semakin besar DPK yang terhimpun bank, maka akan semakin besar pula jumlah dana yang dapat disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Demikian juga inflasi, secara tidak langsung inflasi berpengaruh pada pembiayaan karena laju inflasi yang tinggi menyebabkan bank Indonesia mengeluarkan regulasi untuk menaikkan suku bunga simpanan bank-bank di Indonesia agar inflasi dapat terkendali. Namun akibat lainnya adalah bank-bank terpaksa menaikkan suku bunga pinjamannya (kredit), hal ini dilakukan agar bank tidak mengalami *negative spread*. *Negative spread* adalah suatu

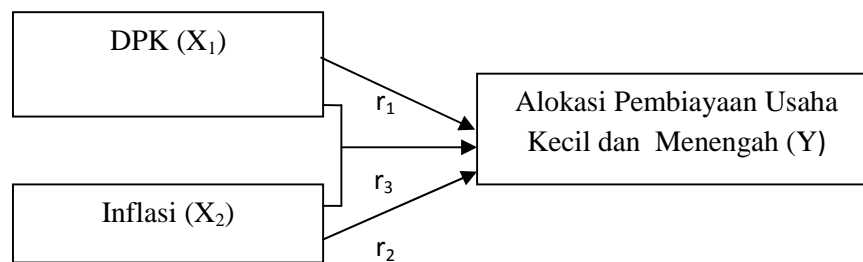
---

<sup>42</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

kondisi dimana suku bunga simpanan lebih tinggi, dari suku bunga kredit. Apabila ini terjadi maka bank akan kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya.

Dalam kaitannya dengan bank syariah adalah penerapan tingkat margin pembiayaan lazimnya pada bank syariah dengan menggunakan metode *going rate pricing*, yaitu menggunakan tingkat suku bunga pasar sebagai rujukan (*benchmark*). Hal ini dikarenakan bank umum berkompetisi dengan bank syariah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi terjadi maka mengakibatkan tingkat margin naik, apabila tingkat margin naik maka pembiayaan UKM akan mengalami kelusuan karena harus membayar tingkat margin yang tinggi dan pelaku UKM juga enggan akan meminta pembiayaan bank lantaran tingkat margin yang tinggi akibat inflasi yang terjadi.

Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.<sup>43</sup> Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis sementara dalam penelitian. Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

- a)  $H_{01}$ : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.
- b)  $H_{02}$ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.
- c)  $H_{03}$ : Dana pihak ketiga dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.

---

<sup>43</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Waktu penelitian dilakukan mulai Januari sampai dengan Mei 2016, yaitu untuk mendapatkan data tahun 2010-2014.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)<sup>1</sup>. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series analysis* yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai oleh perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.<sup>2</sup> Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan bulanan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari data statistik Bank Indonesia (BI) dan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 1992-

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, hlm. 145.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

2016 mengenai DPK, inflasi dan pembiayaan yang disalurkan kepada alokasi pembiayaan UKM. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 289 bulan.

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah data tahun 2010-2014 sebanyak 60 bulan.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>3</sup> Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan statistik bulanan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2010-2014.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>4</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu: teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang

---

<sup>3</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005), hlm. 144.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## F. Analisis Data

Data yang diperoleh dengan survei lapangan disebut dengan data primer, sedangkan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data disebut data sekunder.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.<sup>6</sup> Uji normalitas dilakukan dengan mandasarkan pada uji Kolmogorov Smirnov (KS). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>7</sup> Kolmogorov smirnov pada SPSS versi 21.00 dan test statistik pada SPSS versi 22.00.

---

<sup>5</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 148.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 71

<sup>7</sup>Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 323.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.<sup>8</sup> Syaratnya dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1, tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>9</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>10</sup> Uji heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikan (sig 2 tailed) lebih dari 0,05.<sup>11</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.<sup>12</sup> Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau di atas +2, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di antara -2 dan +2.<sup>13</sup>

## 2. Analisis Regresi Berganda

---

<sup>8</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 176

<sup>9</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* ( Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014 hlm. 99-103.

<sup>10</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2013), hlm. 179.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm.113.

<sup>12</sup>Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 143.

<sup>13</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 111.

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dana pihak ketiga ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen yaitu alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah ( $Y$ ). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : Alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah  
 a : konstanta  
 $b_1, b_2$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : DPK  
 $X_2$  : Inflasi  
 e : error

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>15</sup> Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan  $0 \leq R^2 \leq 1$ .<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

<sup>15</sup>Morisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 349.

<sup>16</sup>Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm 130-131 .

**Tabel 3. 1**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi<sup>17</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

##### a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>18</sup>

##### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 250

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *Op Cit.*, hlm. 161-162.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 186.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia

Berlakunya undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan proses perkembangannya yang *impresif* yang rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam 5 tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya undang-undang perbankan syariah mendorong peningkatan BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun (2009-2010). Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam 2 dekade pengembangan keuangan syariah nasional sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek pengembangan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap diakui secara internasional.

Pada tahun 2010 bank yang termasuk ke dalam kategori bank umum syariah di Indonesia berjumlah sebelas yang terdiri PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin

Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Syariah BNI, PT Maybank Indonesia Syariah. Sedangkan jumlah unit usaha syariah pada tahun 2010 di Indonesia sebanyak dua puluh tiga yang terdiri dari PT Bank Danamon, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT CIMB Niaga, HSBC, Ltd, PT Bank DKI, BPD DIY, BPD Jawa Tengah (Jateng), BPD Jawa Timur (Jatim), BPD Banda Aceh, BPD Sumatera Utara (Sumut), BPD Sumatera Barat ( Sumbar), BPD Riau, BPD Sumatera Selatan (Sumsel), BPD Kalimantan Selatan (Kalsel), BPD Kalimantan Barat (Kalbar), BPD Kalimantan Timur (Kaltim), BPD Sulawesi Selatan (Sulsel), BDP Nusa Tenggara Barat (NTB), PT BTN, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), PT OCBC NISP, dan PT Bank Sinarmas.

Pada tahun 2011 bank yang termasuk ke dalam kategori bank umum syariah di Indonesia berjumlah sebelas yang terdiri PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Syariah BNI, PT Maybank Indonesia Syariah. Sedangkan jumlah unit usaha syariah pada tahun 2011 di Indonesia sebanyak dua puluh tiga yang terdiri dari PT Bank Danamon, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT CIMB Niaga, HSBC, Ltd, PT Bank DKI, BPD DIY, BPD Jawa Tengah (Jateng), BPD Jawa Timur (Jatim), BPD Banda Aceh, BPD Sumatera Utara (Sumut), BPD Sumatera Barat ( Sumbar), BPD

Riau, BPD Sumatera Selatan (Sumsel), BPD Kalimantan Selatan (Kalsel), BPD Kalimantan Barat (Kalbar), BPD Kalimantan Timur (Kaltim), BPD Sulawesi Selatan (Sulsel), BDP Nusa Tenggara Barat (NTB), PT BTN, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), PT OCBC NISP, dan PT Bank Sinarmas.

Pada tahun 2012 bank yang termasuk ke dalam kategori bank umum syariah di Indonesia berjumlah sebelas yang terdiri PT Bank Syariah Muamalat Indonesia PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Syariah BNI, PT Maybank Indonesia Syariah. Sedangkan jumlah unit usaha syariah pada tahun 2012 di Indonesia sebanyak dua puluh empat yang terdiri dari PT Bank Danamon, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT CIMB Niaga, HSBC, Ltd, PT Bank DKI, BPD DIY, BPD Jawa Tengah (Jateng), BPD Jawa Timur (Jatim), BPD Banda Aceh, BPD Sumatera Utara (Sumut), BPD Sumatera Barat ( Sumbar), BPD Riau, BPD Sumatera Selatan (Sumsel), BPD Kalimantan Selatan (Kalsel), BPD Kalimantan Barat (Kalbar), BPD Kalimantan Timur (Kaltim), BPD Sulawesi Selatan (Sulsel), BDP Nusa Tenggara Barat (NTB), PT BTN, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), PT OCBC NISP, dan PT Bank Sinarmas, dan BPD Jambi.

Pada tahun 2013 bank yang termasuk ke dalam kategori bank umum syariah di Indonesia berjumlah sebelas yang terdiri PT Bank Syariah

Muamalat Indonesia PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Syariah BNI, PT Maybank Indonesia Syariah. Sedangkan jumlah unit usaha syariah pada tahun 2013 di Indonesia sebanyak dua puluh tiga yang terdiri dari PT Bank Danamon, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT CIMB Niaga, PT Bank DKI, BPD DIY, BPD Jawa Tengah (Jateng), BPD Jawa Timur (Jatim), BPD Banda Aceh, BPD Sumatera Utara (Sumut), BPD Sumatera Barat ( Sumbar), BPD Riau, BPD Sumatera Selatan (Sumsel), BPD Kalimantan Selatan (Kalsel), BPD Kalimantan Barat (Kalbar), BPD Kalimantan Timur (Kaltim), BPD Sulawesi Selatan (Sulsel), BDP Nusa Tenggara Barat (NTB), PT BTN, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), PT OCBC NISP, dan PT Bank Sinarmas, dan BPD Jambi.

Pada tahun 2014 bank yang termasuk ke dalam kategori bank umum syariah di Indonesia berjumlah dua belas yang terdiri PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Syariah BRI, B.P.D Jawa Barat Banten Syariah, PT BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Maybank Indonesia Syariah, PT Bank Tabungan Pensiun Syariah. Sedangkan jumlah unit usaha syariah pada tahun 2014 di Indonesia sebanyak dua puluh dua terdiri dari PT Bank Danamo Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT CIMB Niaga Tbk, PT OCBC

Nisp Tbk, PT BPD DKI, BPD Yogyakarta. PT Bank Pembangunan Jawa Tengah PT BPD Jawa Timur, PT BPD Jambi, PT Bank BPD Aceh, PT BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Riau, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT BPD Kalimantan Selatan, PT BPD Kalimantan Barat, PT BPD Kalimantan Timur, PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT BDP Nusa Tenggara Barat, PT Bank Sinarmas, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.<sup>1</sup>

## B. Deskriptif Data Penelitian

### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana bank yang bersumber dari masyarakat, baik itu masyarakat individu atau masyarakat dalam bentuk kelompok (badan usaha). Adapun DPK bank syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan**  
**Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	53,163	75,814	116,518	148,731	177,930
Februari	53,299	75,085	114,616	150,795	178,154
Maret	52,811	79,651	114,318	156,964	180,945
April	54,043	79,567	114,018	158,519	185,508
Mei	55,067	82,861	115,206	163,858	190,783
Juni	58,078	87,025	119,279	163,966	191,594
Juli	60,462	89,786	121,018	166,453	194,299
Agustus	60,972	92,021	123,673	170,222	195,959
September	63,912	97,756	127,678	171,701	197,141

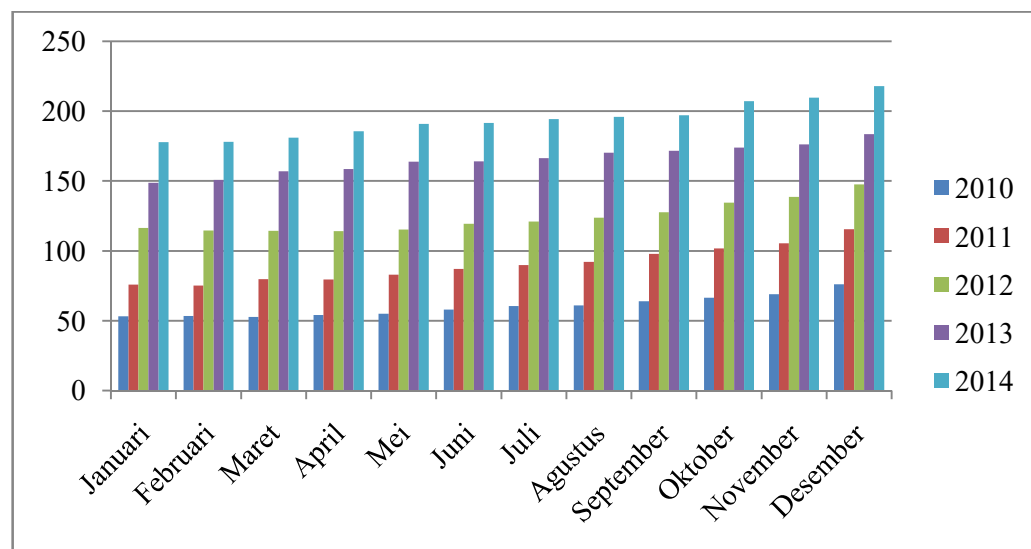
<sup>1</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Oktober	66,478	101,811	134,453	174,018	207,121
November	69,086	105,330	138,671	176,292	209,644
Desember	76,036	115,415	147,512	183,534	217,858

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan DPK dari tahun 2010-2014. Tahun 2010 hanya mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar Rp. 488.000.000,-. Tahun 2011 terjadi penurunan pada bulan Februari sebesar Rp. 729.000.000,- dan bulan April yang sebesar Rp. 84.000.000,-. Tahun 2012 hanya mengalami penurunan pada bulan April sebesar Rp. 300.000.000,-. Tahun 2013 dan 2014 terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai DPK ini akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Gambar 4.1**  
**Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan**  
**Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



Gambaran DPK ini akan dijelaskan melalui statistik deskriptif yang dicari melalui SPSS versi 22.00. Nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maximum DPK dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah**  
**Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

	N	Minimum	Maximum	Mean
DPK	60	52,811	217,858	126,74130
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terendah DPK yaitu Rp.52.811.000.000,-. Nilai tertinggi DPK yaitu Rp. 217.858.000.000,-. Nilai rata-rata DPK dari tahun 2010-2014 yaitu Rp. 126.741.300.000,-.

## 2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang melonjak tinggi dikarenakan jumlah barang yang tersedia sedikit dan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga nilai uang melemah dan mengakibatkan harga suatu barang dan jasa naik. Adapun tingkat inflasi di Indonesia tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:

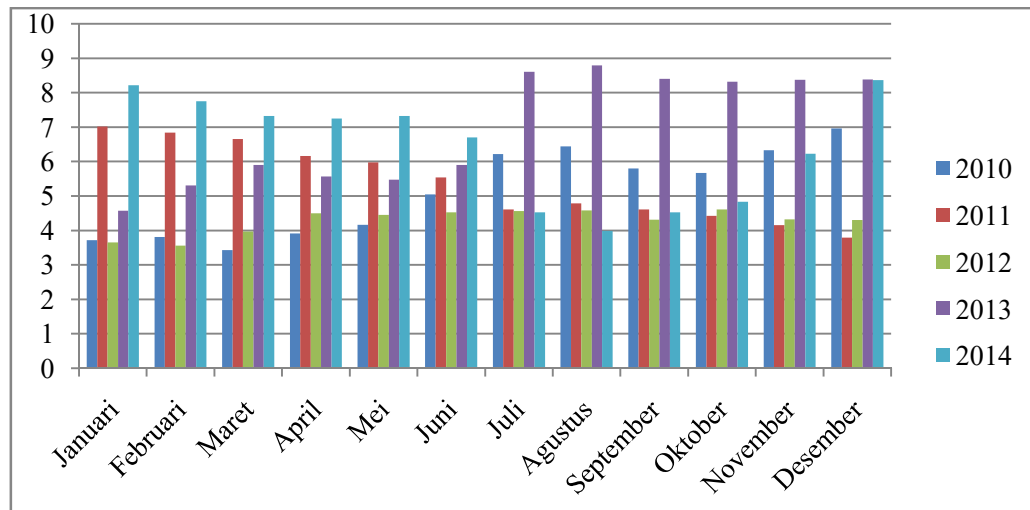
**Tabel 4.3**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2014**  
**Dalam Persen (%)**

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	3,72	7,02	3,65	4,57	8,22
Februari	3,81	6,84	3,56	5,31	7,75
Maret	3,43	6,65	3,97	5,9	7,32
April	3,91	6,16	4,5	5,57	7,25
Mei	4,16	5,98	4,45	5,47	7,32
Juni	5,05	5,54	4,53	5,9	6,7
Juli	6,22	4,61	4,56	8,61	4,53
Agustus	6,44	4,79	4,58	8,79	3,99
September	5,8	4,61	4,31	8,4	4,53
Oktober	5,67	4,42	4,61	8,32	4,83
November	6,33	4,15	4,32	8,37	6,23
Desember	6,96	3,79	4,3	8,38	8,36

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan inflasi tahun 2010-2014. Tahun 2010 hanya mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar 0,38 persen, dan bulan Oktober sebesar 0,34 persen. Tahun 2011 hanya mengalami peningkatan pada bulan Agustus sebesar 1,8 persen. Tahun 2012 setiap bulannya berfruktatif yang berkisar 3,56 persen sampai 4,58 persen. Tahun 2013 mengalami penurunan terjadi pada bulan April sebesar 0,33 persen, bulan Mei sebesar 0.10 persen dan bulan September sebesar 0.39 persen. Tahun 2014 mulai bulan Januari sampai Agustus mengalami penurunan dan bulan September sampai Desember mengalami peningkatan secara terus menerus. Untuk lebih jelasnya mengenai inflasi ini akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2014**  
**Dalam Persen (%)**



Sumber: www.bi.go.id

Gambaran inflasi ini akan dijelaskan melalui statistik deskriptif yang dicari melalui SPSS versi 22.00. Nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maximum inflasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Tingkat Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2010-2014 Dalam Persen (%)**

	N	Minimum	Maximum	Mean
INFLASI	60	3,43	8,79	5,6337
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terendah inflasi yaitu 3,43 persen. Nilai tertinggi inflasi yaitu 8,79 persen. Rata-rata inflasi tahun 2010-2014 yaitu 5,6337 persen.

### 3. Alokasi pembiayaan Usaha kecil dan menengah (UKM)

Pembiayaan UKM adalah pembiayaan yang disalurkan ke usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha kecil, usaha menengah dan besar. Adapun alokasi pembiayaan yang diberikan bank umum syariah dan unit usaha syariah pada alokasi pembiayaan UKM tahun 2010-2014 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Alokasi Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM**  
**Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

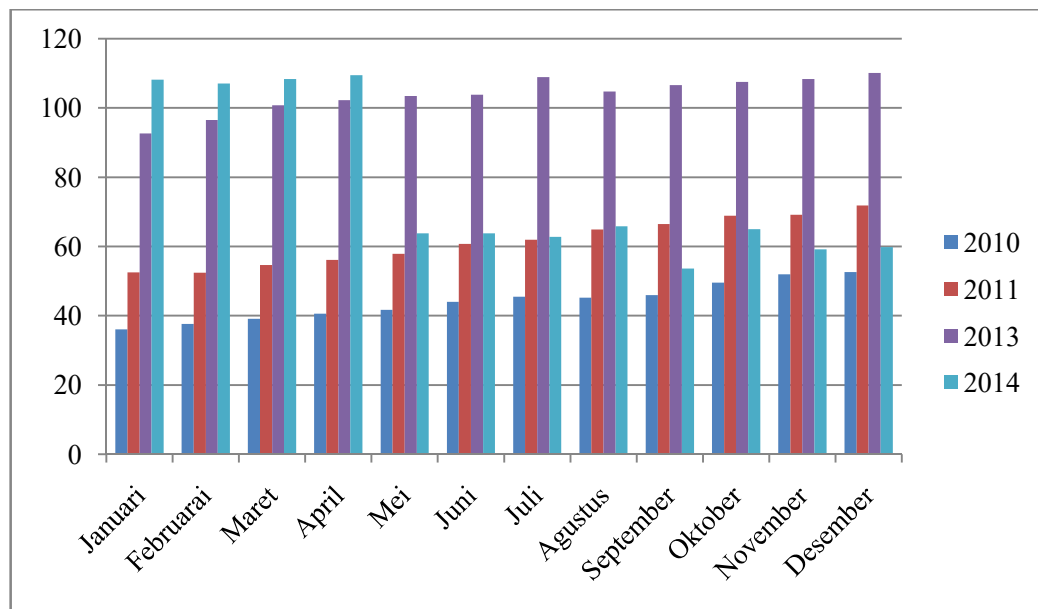
Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	36,093	52,519	72,524	92,672	108,138
Februari	37,631	52,411	73,392	96,493	107,080
Maret	39,127	54,641	76,941	100,793	108,327
April	40,609	56,085	75,339	102,206	109,506
Maret	41,697	57,913	78,120	103,489	63,747
Juni	43,989	60,695	81,218	103,816	63,835
Juli	45,479	61,962	83,471	108,932	62,747
Agustus	45,227	64,925	76,304	104,727	65,862
Septmber	45,902	66,517	80,456	106,577	53,606
Oktober	49,589	68,840	83,092	107,500	64,980
November	52,002	69,197	86,218	108,311	59,148
Desember	52,570	71,810	90,860	110,086	59,806

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan alokasi pembiayaan yang disalurkan ke UKM tahun 2010-2014. Tahun 2010 hanya mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar Rp. 252.000.000,-.

Tahun 2011 hanya mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp. 108.000.000,-. Tahun 2012 hanya mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar Rp. 7.167.000.000. Tahun 2013 hanya mengalami penurunan terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 4.205.000.000. Tahun 2014 hanya mengalami penurunan terjadi pada bulan Maret sebesar Rp. 45.759.000.000,-, bulan Juli sebesar Rp. 1.088.000.000,- bulan September sebesar Rp. 12.256.000.000,- dan bulan November sebesar Rp. 5.832.000.000. Untuk lebih jelasnya mengenai alokasi pembiayaan yang disalurkan ke alokasi pembiayaan UKM ini akan digambarkan melalui grafik berikut ini

**Gambar 4.3**  
**Alokasi Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM**  
**Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Gambaran alokasi pembiayaan UKM ini akan dijelaskan melalui statistik deskriptif yang dicari melalui SPSS versi 22.00. Nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maximum UKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan ke UKM**  
**Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

	N	Minimum	Maximum	Mean
UKM	60	36,093	110,086	73,29582
Valid N (listwise)	60			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terendah alokasi pembiayaan UKM yaitu Rp.36.093.000.000,-. Nilai tertinggi alokasi pembiayaan UKM yaitu Rp. 110.086.000.000,-. Nilai rata-rata UKM alokasi pembiayaan tahun 2010-2014 yaitu Rp. 69.835.820.000,-.

### C. Hasil Estimasi

#### 1. Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan mendasar pada uji kolmogrop smirnov. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

		DPK	Inflasi	Alokasi Pembiayaan UKM
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	126,74130	5,6337	73,29582
	Std. Deviation	50,072172	1,55722	22,951709
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,178	,118
	Positive	,093	,178	,099
	Negative	-,104	-,085	-,118
Test Statistic		,104	,178	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,037 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan melihat nilai test statistik dimana lebih besar dari 0,05. DPK = 0,104 > 0,05 berarti data DPK berdistribusi normal. Inflasi = 0,178 > 0,05 berarti data inflasi berdistribusi normal. Alokasi pembiayaan UKM = 0,118 > 0,05 berarti data alokasi pembiayaan UKM berdistribusi normal. Sehingga data DPK, Inflasi dan alokasi pembiayaan UKM memenuhi syarat untuk uji regresi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari



multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	22,327	8,576			
DPK	,270	,048	,589	,835	1,197
Inflasi	2,975	1,535	,202	,835	1,197

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari DPK = 1,197 dan inflasi = 1,197 kurang dari 10,00 berarti tidak terjadi multikolinieritas dan *tolerance* dari DPK = 0,835 dan inflasi = 0,835 lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan inflasi tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dipakai metode korelasi spearman's rho.

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

			Unstandardized Residual	DPK	Inflasi
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,228	,062
		Sig. (2-tailed)	.	,080	,637
		N	60	60	60
	DPK	Correlation Coefficient	,228	1,000	,372
		Sig. (2-tailed)	,080	.	,003
		N	60	60	60
	INFLASI	Correlation Coefficient	,062	,372**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,637	,003	.
		N	60	60	60

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* diatas, diketahui bahwa nilai sig (2- tailed) DPK = 0,080, berarti variabel DPK tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Nilai sig (2-tailed) inflasi = 0,637, berarti variabel inflasi tidak terjadi gejala hetoskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan inflasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 <sup>a</sup>	,484	,466	16,774286	,187

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 0,187. Yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ( $-2 < 0,187 < +2$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Hasil Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel DPK dan inflasi berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel alokasi pembiayaan UKM apabila nilai variabel DPK dan inflasi mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	22,327	8,576		,012
DPK	,270	,048	,589	,000
Inflasi	2,975	1,535	,202	,057

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Alokasi pembiayaan UKM} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{inflasi} + e$$

$$\text{Alokasi pembiayaan UKM} = 22,327 + 0,270\text{DPK} + 2,975\text{inflasi} + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 22,327, artinya jika variabel DPK ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ) nilainya 0, maka alokasi pembiayaan UKM ( $Y$ ) nilainya Rp. 22.327.000.000,-
2. Koefisien DPK sebesar 0,270 menunjukkan bahwa apabila DPK meningkat Rp.1.000.000.000,- maka alokasi pembiayaan UKM akan mengalami peningkatan sebesar Rp.270.000.000,- dengan asumsi jika nilai variabel inflasi 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan alokasi pembiayaan UKM.
3. Koefisien inflasi sebesar 2,975 menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat 1 persen maka alokasi pembiayaan UKM akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.975.000.000,- dengan asumsi jika nilai variabel DPK 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dengan alokasi pembiayaan UKM.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi dari DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 <sup>a</sup>	,484	,466	16,774286

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas diperoleh nilai R Square = 0,484 artinya variabel DPK dan inflasi mampu menjelaskan variansi variabel alokasi pembiayaan UKM sebesar 48,4 persen sedangkan yang 51,6 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi alokasi pembiayaan UKM selain dari DPK dan inflasi. Angka R didapat 0,696 artinya korelasi antara variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM sebesar 0,696. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat yang diperoleh dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi buku Sugioyono, antara variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM karena nilainya mendekati satu.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel DPK dan inflasi secara parsial terhadap alokasi pembiayaan UKM. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil *output* dari regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,327	8,576		2,603	,012
DPK	,270	,048	,589	5,655	,000
Inflasi	2,975	1,535	,202	1,939	,057

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel DPK

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05), dengan  $t_{hitung}$  (DPK) sebesar 5,655. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-2-1 = 57$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 57 bahwa Hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki  $t_{hitung}$  (DPK)  $> t_{tabel} = 5,655 > 1,672$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap alokasi pembiayaan UKM.

2) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Inflasi.

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05), dengan  $t_{hitung}$  (inflasi) sebesar 1,939. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-2-1 = 57$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 57 bahwa Hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki  $t_{hitung}$  (inflasi)  $> t_{tabel} = 1,939 >$

1,672 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berartinya ada pengaruh yang signifikan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (DPK dan inflasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (alokasi pembiayaan UKM).

**Tabel 4.14**  
**Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15041,606	2	7520,803	26,729	,000 <sup>b</sup>
	Residual	16038,471	57	281,377		
	Total	31080,077	59			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan  $F_{hitung}$  sebesar 26,729 Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-2-1 = 57$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 57 bahwa Hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,159. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 26,729 > 3,159$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM.



#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014. Dimana ketika DPK meningkat dan tingkat inflasi meningkat akan memberikan dampak perubahan terhadap pembiayaan yang disalurkan ke alokasi pembiayaan UKM.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,484. Hal ini berarti bahwa DPK dan inflasi mampu menjelaskan variansi variabel alokasi pembiayaan UKM sebesar 48,4 persen, sedangkan sisanya 51,6 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 22.00 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan alokasi pembiayaan UKM. Variabel bebas DPK dan inflasi yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh DPK Terhadap Alokasi Pembiayaan UKM**

Hasil regresi alokasi pembiayaan UKM menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,270. Hal ini berarti DPK

memiliki hubungan positif terhadap alokasi pembiayaan UKM. Dimana apabila DPK mengalami kenaikan Rp.1.000.000.000,- maka alokasi pembiayaan UKM akan mengalami kenaikan sebesar Rp.270.000.000,- dengan asumsi jika nilai variabel inflasi 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 5,655 . Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM yang terlihat dari  $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel}$ . Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Veithzal, bahwa secara umum dalam kondisi normal, besaran/totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan ) serta dana dari masyarakat luas/ dana pihak ketiga. Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan<sup>2</sup>

Penelitian ini sesuai dengan jurnal I Putu Eka Saputra, dkk hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Luluk Chorida hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat alokasi pembiayaan UKM pada bank-bank syariah di Indonesia tahun 2006 sampai 2009.

DPK memiliki hubungan yang positif dan pengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM, hal ini di karena DPK merupakan

---

<sup>2</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 782.

sumber dana yang diperoleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin banyak DPK yang diperoleh bank maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan bank. Begitu juga sebaliknya apabila DPK turun maka alokasi pembiayaan UKM pun ikut turun.

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan UKM

Hasil regresi alokasi pembiayaan UKM menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 2,975. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan positif terhadap alokasi pembiayaan UKM. Dimana ketika inflasi mengalami kenaikan 1 persen maka alokasi pembiayaan UKM akan mengalami kenaikan sebesar Rp.2.975.000.000,- dengan asumsi jika variabel DPK 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 1,939. Hal ini berarti inflasi pengaruh signifikan terhadap UKM. yang terlihat dari  $t_{hitung} (inflasi) > t_{tabel}$ . Hal ini tidak sesuai dengan teori apabila tingkat atau kondisi inflasi yang stabil, maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya, baik konsumsi maupun investasi. Gejolak inflasi yang signifikan akan mengganggu kestabilan perekonomian. Dampak ada inflasi yang tinggi pun akan merugikan banyak golongan masyarakat.<sup>3</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Luluk Chorida hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM. Penelitian ini juga sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management. Op.Cit.*, hlm. 15.

penelitian Friska Julianti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.

Inflasi memiliki hubungan yang positif dan pengaruhnya signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM, hal ini berarti bahwa apabila inflasi naik maka alokasi pembiayaan UKM pun ikut naik. Begitu juga sebaliknya apabila inflasi turun maka alokasi pembiayaan UKM pun ikut turun.

### 3. Pengaruh DPK dan Inflasi Secara Simultan terhadap Alokasi Pembiayaan UKM

Hasil uji F pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 26,729. Hal ini berarti berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan inflasi terhadap Alokasi pembiayaan UKM.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Luluk Chorida hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dana pihak ketiga, inflasi dan tingkat margin terhadap alokasi pembiayaan UKM pada bank-bank syariah di Indonesia. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Naeli Kamilia Fikriati hasil penelitiannya menunjukkan Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dana pihak ketiga, inflasi dan tingkat margin terhadap alokasi pembiayaan UKM pada bank-bank syariah di Indonesia.

DPK dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM, hal ini berarti bahwa apabila DPK dan inflasi secara simultan mengalami peningkatan akan mengakibatkan pembiayaan UKM mengalami peningkatan pula. Begitu juga sebaliknya

apabila DPK dan inflasi secara simultan mengalami penurunan akan mengakibatkan alokasi pembiayaan UKM mengalami penurunan pula.

#### 4. Faktor-Faktor yang Pembiayaan

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, dan kebijakan pemerintah, peraturan bank Indonesia.
- b. Faktor internal, yang termasuk kedalam faktor internal adalah produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank.<sup>4</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 573-574.

2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2010 sampai 2014.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 48,4 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, DPK memiliki  $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel}$  yaitu  $5,655 > 1,672$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap UKM. Berdasarkan data bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010-2014 DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM, hal ini di karena DPK merupakan sumber dana yang diperoleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin banyak DPK yang diperoleh bank maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan bank.
2. Secara parsial, inflasi memiliki  $t_{hitung} (inflasi) > t_{tabel}$  yaitu  $1,939 > 1,672$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan inflasi terhadap UKM. Berdasarkan data bank Indonesia tahun 2010-2014 Inflasi memiliki pengaruhnya signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM, hal ini berarti apabila inflasi naik maka alokasi pembiayaan UKM pun ikut naik.
3. Secara simultan atau bersama-sama DPK dan Inflasi memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $26,729 > 3,159$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan inflasi

terhadap alokasi pembiayaan UKM. Hal ini berarti apabila DPK dan inflasi secara simultan meningkat akan meningkatkan alokasi pembiayaan UKM pula.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah agar lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan cara memperbanyak penghimpunan dana dari pihak ketiga untuk meningkatkan profit yang didapatkan bank dan juga untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah juga lebih memperhatikan tingkat inflasi dalam setiap pengambilan kebijakan terutama pada kebijakan pembiayaan yang disalurkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi alokasi pembiayaan UKM, selain DPK dan inflasi. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Bagi pembaca yang bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi dan perbankan juga dapat menambah wawasan mengenai perbankan yang selama ini belum diketahuinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Keempat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Modul 3 Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, 2010.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- Friska Julianti, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2013.
- I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulian, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karang Asem” Jurnal: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, 2014.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Kasmir, *manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, *Infokop Tantangan Dalam Penumbuhan Unit Usaha Baru Nomor: 29 Tahun XXII 2006*, Jakarta: Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, 2006.
- Luluk Chorida, ” Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi Pada Bank-Bank Syariah di Indonesia” Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005.
- Naeli Kamilia Fikriati “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Inflasi Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2010-2013” Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah 2015.
- Ninik Hayanti, “Peranan Bank Syariah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta” Tesis: Keuangan dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rizal Yaya, dkk, *Akutansi Perbankan Syariah Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002 .

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Wirdan Hanum, “Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara” Tesis: Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, 2010.

Vithzal Rivai, *Islamic Financing Management*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007.

\_\_\_\_\_, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Vithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financing Management :Teori Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<http://www.infoukm.wordpress.com>.

**CURUCULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : ANNA FITRIA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Sungai Tanang, 16 September 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Sungai Tanang, Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat,  
Prov. Sumbar  
Telepon/No. HP : 082167647194  
E-mail : annafiriaps1@yahoo.com

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 03 Tanah Periuk  
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Sungai Aur  
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Lembah Melintang  
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK :  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi  
Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Bank Umum  
Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)







Millar Ruzah (in Billion IDR)

Kode	Uraian	2012												2013							
		Bulan												Jan	Feb						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Ok	Nov	Des								
1	Kas	488	759	1.017	1.453	1.998	1.934	1.822	1.877	1.937	1.940	2.018	2.585	3.030	2.315	2.312	2.277	2.379	1.379	1	Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4.540	5.189	10.399	16.899	27.127	26.578	24.623	23.024	17.491	18.474	18.035	19.054	18.487	18.479	18.510	18.557	19.557	26.713	2	Deposit in Bank Indonesia
3	Penempatan pada Bank Lain	1.667	1.978	3.096	4.138	4.846	4.587	4.370	4.926	5.113	5.187	5.226	4.981	4.837	5.097	5.158	5.222	6.004	4.838	3	Placement in Other Bank
4	Surat Berharga yang Dimiliki	1.888	2.683	3.786	5.733	5.902	5.798	7.094	7.288	7.647	7.837	7.960	7.884	7.883	7.665	7.817	7.671	7.222	7.738	4	Investment in Securities
5	Pembayaran	27.944	28.199	46.886	68.181	102.655	101.888	103.713	104.239	108.677	112.844	117.592	120.810	124.946	130.257	133.581	140.318	147.505	148.872	5	Financing
6	Tagihan Lainnya	182	186	171	351	403	397	468	493	570	581	514	566	632	571	565	548	471	466	6	Billing and Accruals Usbilities
7	Aktiva lainnya dalam Penempatan	9	32	24	14	14	16	17	18	18	21	22	28	31	35	32	31	33	30	7	Issuing Assets in Progress
8	Perfektifan Pemusutan AP	785	1.148	1.848	2.068	2.410	2.895	2.733	2.760	2.915	2.998	2.951	2.959	3.054	3.171	3.283	3.512	3.598	3.719	8	Allowance for accruing assets losses
9	Penyerahan	41	79	83	88	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	9	Investment in other entities
10	Aktiva Tetap dan Investasi	296	416	622	899	1.184	1.221	1.231	1.231	1.266	1.284	1.327	1.397	1.497	1.538	1.606	1.724	1.803	1.793	10	Fixed Assets and Equipment
11	Akumulasi Penyusutan	14.281	24.882	33.853	49.707	76.751	75.761	74.356	71.395	71.302	72.837	75.830	77.140	79.289	81.807	84.932	88.253	92.260	91.141	11	Inter-Office Assets
12	Rupa-rupa Aktiva	743	1.200	1.623	2.238	3.271	3.814	4.351	4.158	3.540	4.412	5.001	5.648	5.811	5.782	5.733	5.972	5.847	5.822	12	Other assets
	<b>TOTAL AKTIVA*</b>	<b>88.388</b>	<b>98.888</b>	<b>148.080</b>	<b>218.318</b>	<b>318.467</b>	<b>348.888</b>	<b>348.824</b>	<b>351.882</b>	<b>344.278</b>	<b>347.883</b>	<b>358.812</b>	<b>361.886</b>	<b>361.884</b>	<b>368.880</b>	<b>374.884</b>	<b>379.871</b>	<b>389.888</b>	<b>393.110</b>		<b>TOTAL AKTIVA*</b>
	<b>PASIVA</b>																				<b>PASIVA</b>
1	Dana Pihak Ketiga	28.012	36.852	52.271	76.036	115.415	116.518	116.616	114.318	114.018	115.208	119.279	121.018	123.873	127.678	134.453	138.871	147.512	148.711	1	Depositor Funds
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia	32	68	6	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Liabilities to Bank Indonesia
3	Kewajiban kepada Bank Lain	1.931	2.419	3.217	4.924	6.648	4.119	5.291	6.015	5.230	6.400	8.195	6.200	7.316	8.779	7.778	8.201	11.576	7.509	3	Liabilities to other Bank
4	Surat Berharga yang Diwujudkan	830	911	940	315	824	819	849	850	820	820	1.352	1.558	1.572	1.332	1.337	1.337	1.337	1.337	4	Securities
5	Pinjaman Diterima	359	310	512	483	1.520	1.852	1.652	1.502	1.752	1.752	1.752	1.752	1.752	1.879	1.832	1.851	2.055	2.056	5	Received borrowing
6	Kewajiban lainnya	473	727	845	1.211	1.783	1.891	2.122	2.243	1.924	1.982	1.884	2.278	2.471	2.374	2.453	2.584	2.634	2.619	6	Other Liabilities
7	Pinjaman Subordinasi	-	-	50	50	50	50	50	-	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	7	Subordinated Loan
8	Akumulasi Penyusutan	17.428	30.283	37.601	54.555	83.973	82.745	82.789	79.002	78.280	81.085	85.285	86.246	90.100	93.602	98.308	100.272	107.217	105.965	8	Inter-Office Usbilities
9	Rupa-rupa Pasiva	280	463	582	965	1.291	1.242	1.270	1.480	1.648	1.736	1.627	1.715	1.664	1.559	1.817	1.927	2.207	1.916	9	Other Usbilities
10	Modal disetor	1.017	1.752	1.846	5.965	6.611	6.611	6.911	6.461	6.912	6.911	6.911	6.911	6.911	6.911	6.911	6.911	6.911	6.911	10	Paid-in capital
11	Tambahan modal disetor	132	466	468	516	816	816	516	516	516	516	516	618	618	618	618	618	618	618	11	Additional paid-in capital
12	Seluruh Penilaian kembali Aktiva Tetap	-	-	-	12	64	95	62	28	29	3	3	3	3	3	3	4	4	915	12	Different appraisal Fixed Asset
13	Cadangan	275	395	449	491	579	585	580	583	584	611	905	911	907	915	914	913	913	913	13	Reserve
a.	Cadangan Umum	275	395	449	491	579	585	580	583	584	611	905	911	907	915	914	913	913	913	a.	General Reserve
b.	Cadangan Tujuan	-	-	-	-	8	11	9	6	8	4	4	6	2	3	3	1	2	3	b.	Special Purpose Reserve
14	Labda	149	152	315	527	1.069	2.478	2.407	2.483	2.185	2.100	1.902	1.902	1.897	1.890	1.890	1.890	1.895	4.248	14	Net Income
a.	Tambahan Labda	149	152	315	527	1.069	2.478	2.407	2.483	2.185	2.100	1.902	1.902	1.897	1.890	1.890	1.890	1.895	4.248	a.	Previous years
b.	Tahun berjalan	540	432	791	1.051	1.475	127	367	515	728	994	1.286	1.528	1.752	2.079	2.333	2.577	2.541	359	b.	Current year
	<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>88.388</b>	<b>98.888</b>	<b>148.080</b>	<b>218.318</b>	<b>318.467</b>	<b>348.888</b>	<b>348.824</b>	<b>351.882</b>	<b>344.278</b>	<b>347.883</b>	<b>358.812</b>	<b>361.886</b>	<b>361.884</b>	<b>368.880</b>	<b>374.884</b>	<b>379.871</b>	<b>389.888</b>	<b>393.110</b>		<b>TOTAL PASIVA*</b>

\*Net



Miller Rupaiah (in Billion/IDR)

2010		2009														
Dec	Nov	Oct	Sep	Aug	Jul	Jun	May	Apr	Mar	Feb	Jan	2009	2008	2007	2006	2005
1 Kas (Cash)	1.453	1.484	1.403	1.405	1.396	1.161	1.046	935	975	941	996	1.017	1.017	759	488	346
2 Penempatan pada Bank Indonesia (Deposit in Bank Indonesia)	16.393	12.184	11.191	9.872	9.014	8.343	7.823	8.604	8.635	9.837	11.321	10.933	10.933	5.189	4.510	3.641
3 Penempatan pada Bank Lain (Placement in Other Bank)	4.138	4.001	3.640	3.609	3.413	3.458	3.263	3.156	3.337	3.348	3.350	3.036	3.036	1.978	1.667	1.058
4 Surat Berharga yang Dimiliki (Investment in Securities)	5.733	5.559	5.665	5.975	5.889	5.346	5.014	4.790	4.406	4.358	3.851	3.786	2.683	1.888	829	730
5 Pembiayaan (Financing)	68.181	65.942	62.995	60.970	60.275	57.833	55.801	53.223	48.179	47.140	46.886	46.886	38.199	27.944	20.445	15.270
6 Tagihan Lainnya (Billing and Acceptable Liabilities)	351	256	236	460	251	263	185	229	187	208	173	171	136	182	15	21
7 Aktiva usaha dalam penyelesaian (Issuing Assets in Progress)	14	14	14	14	14	13	13	30	28	24	24	24	32	9	11	2
8 Penyisihan Penyusutan AP (Allowances for forming assets losses)	2.068	2.243	2.226	2.144	2.089	2.006	2.182	1.841	1.867	1.755	1.649	1.649	1.148	785	515	307
9 Penyerahan (Investment in other entities)	88	88	88	88	88	88	88	83	83	83	83	79	41	6	6	6
10 Aktiva Tetap dan Inventaris (Fixed Assets and Equipment)	859	838	816	790	774	748	737	712	683	677	675	672	436	296	270	236
11 Aktiva Kantor Aktiva (Intir - Office Assets)	49.707	45.877	44.282	42.969	41.205	38.616	36.441	35.988	34.927	34.311	33.097	33.853	24.882	14.261	8.178	5.487
12 Rupa-rupa Aktiva (Other assets)	2.388	2.269	2.134	2.118	2.075	2.017	1.909	1.805	1.793	1.728	1.623	1.200	743	621	495	495
<b>TOTAL AKTIVA*</b>	<b>97.319</b>	<b>90.387</b>	<b>85.881</b>	<b>83.454</b>	<b>79.841</b>	<b>78.140</b>	<b>71.129</b>	<b>70.146</b>	<b>68.543</b>	<b>67.963</b>	<b>67.436</b>	<b>66.090</b>	<b>49.555</b>	<b>36.538</b>	<b>26.722</b>	<b>20.880</b>
1 Dana Pihak Ketiga (Depositor Funds)	78.036	69.086	66.478	63.912	60.462	58.078	55.067	54.043	52.811	51.299	53.163	52.271	36.852	28.012	20.672	15.593
2 Kewajiban kepada Bank Indonesia (Liabilities to Bank Indonesia)	3	4	4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	68	32	32	32
3 Kewajiban kepada Bank Lain (Liabilities to other Bank)	4.824	4.642	4.016	4.765	3.937	3.843	3.772	3.596	3.910	3.992	3.444	3.717	2.118	1.951	874	980
4 Surat Berharga yang Diwujudkan (Securities)	325	323	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340	311	350	268	265
5 Pinjaman Diterima (Received Borrowing)	483	287	299	298	298	299	307	308	506	512	512	512	150	155	181	204
6 Kewajiban Lainnya (Other Liabilities)	483	1.221	1.020	989	1.033	1.020	960	983	960	819	845	727	473	285	210	210
7 Pinjaman Subordinasi (Subordinated Loan)	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	-	-	-	-	-
8 Aktiva Kantor Pasiva (Inter-Office Liabilities)	54.555	51.051	48.640	47.789	44.828	43.037	41.445	40.990	39.939	38.921	37.678	37.601	30.283	17.428	10.544	7.459
9 Rupa-rupa Pasiva (Other Liabilities)	865	850	808	758	687	686	592	614	669	618	582	582	260	185	185	185
10 Modal disetor (Paid-in capital)	5.965	5.911	5.911	5.092	4.592	4.138	3.137	2.837	2.284	2.279	1.946	1.752	1.017	951	951	951
11 Tambahan modal disetor (Additional paid-in capital)	518	572	572	1.073	1.073	689	689	689	135	135	468	468	466	132	132	132
12 Salilih Penilaian Kembali Aktiva Tetap (Different appraisal Fixed Asset)	12	11	19	14	9	8	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-
13 Cadangan (Reserves)	492	490	464	464	434	465	449	449	449	449	449	449	335	268	230	230
a. Cadangan Umum (General Reserves)	492	490	464	464	434	465	449	449	449	449	449	449	335	268	230	230
b. Cadangan Tujuan (Special Purpose Reserves)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Laba (Net Income)	527	527	527	527	733	733	901	824	907	959	959	432	149	27	(76)	238
a Tahun-tahun lalu (Previous years)	527	527	527	527	733	733	901	824	907	959	959	432	149	27	(76)	238
b Tahun berjalan (Current year)	1.051	1.112	852	852	604	506	301	425	328	179	83	791	540	355	355	238
<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>97.319</b>	<b>90.387</b>	<b>85.881</b>	<b>83.454</b>	<b>79.841</b>	<b>75.205</b>	<b>71.129</b>	<b>70.146</b>	<b>68.543</b>	<b>67.963</b>	<b>67.436</b>	<b>66.090</b>	<b>49.555</b>	<b>36.538</b>	<b>26.722</b>	<b>20.880</b>

Tabel 8. Neraca Gabungan Bank Umum Syariah dan Bank Syariah (Islamic Commercial Bank and Islamic Business Bank Condensed Balance Sheet)



Table 6 : Neraca Eksternal Bank Syariah Syariah dan Lembaga Syariah (Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit Condensed Balance Sheet)

	2013												2012	2011	2010	2009	2008	2007	
	Dec	Nov	Oct	Sep	Aug	July	June	May	Apr	Mar	Feb	Jan							
1 Kas	454	759	1.017	1.453	1.984	2.277	2.168	2.039	2.252	2.331	2.190	2.092	2.072	2.072	2.072	2.072	2.072	2.072	
2 Perseoran pada Bank lain	4.540	5.189	10.393	16.393	27.127	26.213	23.072	23.092	23.198	25.035	24.212	21.940	25.146	26.007	26.103	27.742	27.742	27.742	27.742
3 Perseoran pada Bank lain	1.667	1.978	3.036	4.188	6.004	4.751	6.195	6.347	6.665	7.226	5.780	5.353	6.178	5.833	5.833	5.222	5.222	5.222	5.222
4 Surat Berharga yang Dimiliki	1.383	2.683	3.786	5.733	7.822	8.567	8.347	8.032	9.345	9.029	9.106	9.107	9.619	9.619	9.221	9.221	9.221	9.221	9.221
5 Perbankan	27.944	38.199	46.886	68.181	102.653	147.305	154.072	161.081	167.296	171.227	174.886	174.537	177.320	179.284	180.833	184.122	184.122	184.122	184.122
6 Tagihan lainnya	187	136	171	351	403	471	354	479	436	462	466	594	594	1.019	1.378	1.709	1.709	1.709	1.709
7 Aktiva lainnya dalam Penyelenggaraan	9	24	14	33	33	23	35	23	29	28	28	23	23	23	20	14	14	14	14
8 Penyisihan Penyusutan AP	785	1.148	1.649	2.089	2.810	4.089	3.996	4.089	4.290	4.110	4.115	4.183	4.225	4.381	4.465	3.971	3.971	3.971	3.971
9 Perseoran	41	78	83	88	47	47	47	47	47	47	47	47	47	48	48	48	48	48	48
10 Aktiva Tetap dan Inventaris	296	436	672	899	1.384	1.803	1.840	1.854	1.855	1.892	1.916	1.939	1.959	2.019	2.025	2.198	2.198	2.198	2.198
11 Aktiva lancar Aktiva	14.261	24.882	38.853	49.707	78.751	92.940	98.919	99.972	102.215	104.361	106.683	111.862	114.704	116.530	119.494	119.203	119.203	119.203	119.203
12 Rupa-rupa Aktiva	743	1.200	1.623	2.338	3.347	5.880	5.492	5.798	6.993	6.566	6.419	6.546	6.935	6.741	7.450	7.194	7.194	7.194	7.194
<b>TOTAL AKTIVA*</b>	<b>28.838</b>	<b>49.358</b>	<b>68.890</b>	<b>97.319</b>	<b>148.467</b>	<b>198.818</b>	<b>196.888</b>	<b>209.808</b>	<b>207.800</b>	<b>218.444</b>	<b>218.966</b>	<b>228.908</b>	<b>227.711</b>	<b>229.837</b>	<b>238.330</b>	<b>242.278</b>	<b>242.278</b>	<b>242.278</b>	<b>242.278</b>
1 Dana Pihak Ketiga	28.012	38.857	52.271	76.016	118.815	147.312	150.795	156.964	158.519	162.858	168.946	168.453	170.222	171.701	174.018	176.292	176.292	176.292	176.292
2 Kewajiban kepada Bank Indonesia	32	68	6	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3 Kewajiban kepada Bank lain	1.951	2.419	3.217	4.924	6.648	8.558	12.791	11.405	11.859	13.491	12.442	11.647	13.946	13.946	12.640	11.800	11.742	11.742	11.742
4 Surat Berharga yang Dihasilkan	350	311	340	325	324	1.537	2.171	2.171	2.171	2.171	1.980	1.980	1.987	1.987	1.987	1.987	1.987	1.987	1.987
5 Pinjaman Lainnya	155	150	512	483	1.520	2.055	2.056	2.056	2.057	2.138	2.138	2.139	2.139	2.139	2.140	2.140	2.140	2.140	2.140
6 Kewajiban lainnya	473	717	845	1.321	1.783	2.634	2.711	2.768	2.891	3.116	3.020	3.116	3.912	4.079	5.756	4.512	4.512	4.512	4.512
7 Pinjaman Subordinasi	-	-	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
8 Arsur Kantor Pasiva	17.428	30.283	37.601	54.555	83.973	107.117	109.186	115.777	115.059	122.817	120.980	122.817	130.577	130.577	134.882	136.741	136.741	136.741	136.741
9 Rupa-rupa Pasiva	260	461	582	963	1.291	2.207	2.054	2.215	2.078	2.202	2.202	2.037	2.202	2.255	3.145	2.557	2.557	2.557	2.557
10 Modal disetor	1.017	1.752	1.966	5.965	8.611	7.196	7.498	7.603	8.152	8.151	8.150	8.150	8.150	8.151	8.150	8.151	8.151	8.151	8.151
11 Tambahan modal disetor	132	466	468	518	618	618	618	618	618	514	514	514	514	514	514	1.865	1.865	1.865	1.865
12 Salih Penjualan kembali Aktiva Tetap	-	-	-	64	4	5	5	5	3	13	13	13	14	15	15	17	17	17	17
13 Cadangan	275	335	449	491	579	913	915	943	1.004	1.014	1.004	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014
a Cadangan Umum	275	335	449	491	579	913	915	943	1.004	1.014	1.004	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014
b Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14 Laba	149	152	152	315	527	1.051	1.059	1.216	3.810	3.817	3.187	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186
a Tahun-tahun lalu	149	152	152	315	527	1.051	1.059	1.216	3.810	3.817	3.187	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186	3.186
b Tahun berjalan	540	432	432	791	1.051	2.541	659	1.044	1.861	1.922	1.922	2.186	2.515	2.895	3.445	3.278	3.278	3.278	3.278
<b>TOTAL PASIVA*</b>	<b>28.838</b>	<b>49.358</b>	<b>68.890</b>	<b>97.319</b>	<b>148.467</b>	<b>198.818</b>	<b>196.888</b>	<b>209.808</b>	<b>207.800</b>	<b>218.444</b>	<b>218.966</b>	<b>228.908</b>	<b>227.711</b>	<b>229.837</b>	<b>238.330</b>	<b>242.278</b>	<b>242.278</b>	<b>242.278</b>	<b>242.278</b>



Tabel 6. Neraca Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam Compendial Bank and Islamic Business Unit Condensed Balance Sheet)

Indikator	2014																			
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1 <sup>a</sup>	Jun 1 <sup>a</sup>	Jul 1 <sup>a</sup>	Agus 1 <sup>a</sup>	Sep 1 <sup>a</sup>	Ok	Nov	Des								
<b>Liabilitas</b>																				
<b>AKTIVA</b>																				
1. Kas	789	1.017	1.453	1.966	2.577	3.406	2.911	2.812	2.638	2.872	2.797	3.304	3.944	3.618	3.342	3.246	3.157	3.636	1	Cash
2. Perampungan pada Bank Indonesia	8.189	10.393	16.393	27.127	26.713	31.946	27.422	27.466	29.294	28.090	30.012	30.012	32.836	29.626	32.364	36.053	36.623	43.412	2	Deposit in Bank Indonesia
3. Perampungan pada Bank Lain	1.978	3.036	4.136	4.846	6.004	6.636	6.169	6.319	6.871	6.664	6.839	6.600	6.421	7.378	7.078	6.603	6.366	7.015	3	Deposit in Other Bank
4. Riset Berharga yang Diterbitkan	2.683	3.786	5.733	8.902	7.822	9.684	9.201	9.045	9.867	9.778	10.060	10.060	10.079	10.885	11.264	11.264	11.397	11.466	4	Investment in Securities
5. Penjualan	38.109	46.886	68.181	102.655	147.808	184.122	181.398	181.772	184.944	188.063	189.600	193.136	194.079	193.983	196.863	196.491	198.376	199.330	5	Financing
6. Tagihan Lainnya	136	171	331	403	473	1.709	1.744	1.662	1.776	1.877	1.468	1.609 <sup>a</sup>	1.778	1.543	1.907	1.395	1.453	1.386	6	Billings and Accruals Liabilities
7. Aktiva lain-lain dalam Penyusutan	32	24	14	14	33	14	9	11	15	15	21	19	17	16	14	14	14	15	7	Intangible Assets in Progress
8. Penyusutan	1.148	1.649	2.069	2.410	3.509	3.971	4.131	4.240	4.267	4.244	4.381	4.381	4.408	4.538	4.478	4.907	5.676	5.025	8	Allowances for earning assets losses
9. Perampungan	79	83	89	98	47	48	48	48	40	40	40	40	40	40	40	40	100	100	9	Investment in other entities
10. Aktiva Tetap dan Investasi	436	672	899	1.194	1.803	2.198	2.184	2.192	2.399	2.645	2.628	2.644	2.628	2.631	2.643	2.630	3.317	4.094	10	Fixed Assets and Equipment
11. Aset lancar Aktiva	24.882	33.853	49.707	76.781	92.960	119.203	117.763	122.810	125.298	128.184	130.417	130.710	134.404	136.453	139.042	144.705	147.308	154.432	11	Net - Office Assets
12. Rupa-rupa Aktiva	1.300	1.623	2.338	3.721	5.547	7.194	7.404	8.065	8.232	8.889	8.923	9.173	9.016	7.178	7.245	7.516	6.798	6.919	12	Other assets
<b>TOTAL AKTIVA<sup>a</sup></b>	<b>49.888</b>	<b>66.090</b>	<b>97.819</b>	<b>148.467</b>	<b>198.018</b>	<b>242.376</b>	<b>232.208</b>	<b>234.081</b>	<b>240.918</b>	<b>244.187</b>	<b>247.236</b>	<b>251.909</b>	<b>252.464</b>	<b>252.209</b>	<b>257.519</b>	<b>260.366</b>	<b>261.927</b>	<b>272.345</b>	<b>TOTAL AKTIVA<sup>a</sup></b>	
<b>PASIVA</b>																				
1. Dana Pihak Ketiga	35.852	52.271	76.036	115.415	147.512	181.534	177.930	178.154	180.945	185.508	190.783	191.594	194.299	195.939	197.141	207.121	209.644	217.858	1	Depositor Funds
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	3	0	0	0	0	0	-	-	8.032	11.318	10.539	10.027	12.886	8.712	8.144	9.710	2	Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban kepada Bank Lain	2.419	3.717	4.934	6.648	11.876	11.742	9.873	10.682	13.094	11.339	8.032	11.318	10.539	10.027	12.886	8.712	8.144	9.710	3	Liabilities to other Bank
4. Riset Berharga yang Diterbitkan	311	340	325	924	1.537	1.997	1.997	1.997	1.997	1.997	100	100	100	100	279	279	279	279	4	Securities
5. Pinjaman Diterima	180	812	483	1.820	2.055	2.704	2.704	2.703	2.703	2.703	2.654	2.654	2.654	2.654	2.355	2.355	2.155	2.155	5	Received Borrowing
6. Kewajiban lainnya	727	845	1.331	1.783	2.634	4.512	4.516	4.773	5.546	5.741	1.332	1.173 <sup>a</sup>	1.356	1.215	1.007	814	863	821	6	Other Liabilities
7. Pinjaman Bulat-bulat	-	50	50	50	50	50	50	50	50	50	150	150	150	150	329	329	329	329	7	Subordinated Loan
8. Aset Karier Pasiva	30.283	37.601	54.555	83.973	107.117	136.741	134.153	138.153	141.893	144.717	148.640	149.069	150.728	153.156	156.559	159.655	162.353	169.546	8	Net - Office Liabilities
9. Rupa-rupa Pasiva	463	682	965	1.291	2.207	2.557	2.319	2.419	2.643	2.541	6.333	6.758	6.029	4.133	4.276	4.485	4.786	4.831	9	Other Liabilities
10. Modal disetor	1.752	1.946	5.965	6.611	6.311	8.181	8.463	8.938	9.039	9.039	9.033	9.033	10.036	10.237	10.741	10.742	10.643	10.644	10	Paid in capital
11. Tambahan modal disetor	466	468	816	816	618	1.865	2.044	1.845	1.540	1.541	1.540	1.536	1.813	1.842	1.844	1.797	1.898	1.894	11	Additional paid in capital
12. Saldo perubahan kembali Aktiva Tetap	13	-	-	64	4	17	15	15	13	17	3	3	3	3	-	-	-	635	12	Different appropriated Fixed Asset
13. Cadangan	335	449	491	879	918	1.014	1.014	1.014	1.014	1.014	1.139	1.139	1.260	2.064	2.064	2.064	996	997	13	Reserves
a. Cadangan Utang	335	449	491	879	912	1.013	1.014	1.013	1.013	1.013	1.139	1.139	1.259	2.064	2.064	2.064	996	996	a. General Reserves	
b. Cadangan Tujuan	-	-	-	8	2	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	b. Special Purpose Reserves	
14. Laba	152	315	527	1.069	1.895	3.186	6.030	5.888	5.147	5.066	4.945	4.945	4.682	3.878	3.878	3.758	3.739	3.732	14	Net Income
a. Tahun-tahun lalu	432	791	1.031	1.475	2.541	3.278	215	530	817	1.037	1.102	1.306	1.402	1.396	1.630	1.440	1.894	1.786	a. Previous years	
b. Tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Current year	
<b>TOTAL PASIVA<sup>b</sup></b>	<b>49.888</b>	<b>66.090</b>	<b>97.819</b>	<b>148.467</b>	<b>198.018</b>	<b>242.376</b>	<b>232.208</b>	<b>234.081</b>	<b>240.918</b>	<b>244.187</b>	<b>247.236</b>	<b>251.909</b>	<b>252.464</b>	<b>252.209</b>	<b>257.519</b>	<b>260.366</b>	<b>261.927</b>	<b>272.345</b>	<b>TOTAL PASIVA<sup>b</sup></b>	

<sup>a</sup> Angka-angka disetoran

<sup>b</sup> Angka-angka komersial

<sup>c</sup> Revisi of data BLS-LUS begin in May 2014 based on LSUK

<sup>d</sup> Provisional figures

<sup>e</sup> Provisional figures

<sup>f</sup> Provisional figures

<sup>g</sup> Provisional figures

<sup>h</sup> Provisional figures



Millar Rupiah (in Billion IDR)

Table 24. Pembayaran - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Kelompok Pembayaran  
(Paying of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)

KATEGORI PEMAYU/PAKOR	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011												TOTAL
							Tipe of Financing												
							Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Usaha Kecil dan Menengah	10.196	14.872	19.566	27.063	35.799	52.570	52.519	52.411	54.641	56.085	57.913	60.695	61.962	64.975	66.517	68.840	69.197	71.810	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	5.036	5.573	8.379	11.132	11.087	15.611	17.205	19.038	19.612	19.640	20.706	21.922	22.594	25.615	26.322	27.965	30.230	30.845	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>15.232</b>	<b>20.445</b>	<b>27.944</b>	<b>38.195</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>69.724</b>	<b>71.449</b>	<b>74.253</b>	<b>75.726</b>	<b>78.619</b>	<b>82.616</b>	<b>84.556</b>	<b>90.540</b>	<b>92.839</b>	<b>96.805</b>	<b>99.427</b>	<b>102.655</b>	<b>Total</b>



Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 24. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berstatus Golongan Pembiayaan (Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)

Kategori Pembiayaan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Tipe of Financing
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. n	Juni n	Juli n	Agus n	Sep n	Okt	Nov	Des	
Usaha Kecil dan Menengah	27.063	33.799	52.570	71.810	90.860	110.086	108.138	107.080	108.327	109.506	63.747	63.835	62.747	65.862	53.606	64.980	59.148	59.806	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	11.132	11.087	15.611	30.845	56.645	74.034	73.260	74.693	76.639	78.379	125.943	129.301	131.332	128.121	142.957	131.511	139.227	139.524	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>28.195</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.120</b>	<b>181.398</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Angka-angka diperbaiki  
<sup>2)</sup> Angka-angka sementara

1. \*Revisi dari BUIS-UIS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK\*  
 1. \*Revision of data BUIS-UIS began in May 2014 based on LSMK\*



Milliar Rupiah (in Billion IDR)

Table 24. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan  
(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)

GOLONGAN PEMBIAYAAN	2007	2008	2009	2010	2011	2012												2013	TYPE OF FINANCING
						2012													
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
Usaha Kecil dan Menengah	19.566	27.063	35.799	52.570	71.810	72.524	73.392	76.941	75.339	78.120	81.218	83.471	76.304	80.456	83.092	86.218	90.860	92.672	Small and Medium Enterprises
Selain Usaha Kecil dan Menengah	8.379	11.132	11.087	15.611	30.845	29.165	30.321	32.175	33.428	34.724	36.375	37.439	48.641	49.902	52.489	54.100	56.645	57.000	Non Small and Medium Enterprises
<b>Total</b>	<b>27.944</b>	<b>38.195</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>101.689</b>	<b>103.713</b>	<b>109.116</b>	<b>108.767</b>	<b>112.844</b>	<b>117.592</b>	<b>120.910</b>	<b>124.946</b>	<b>130.357</b>	<b>135.581</b>	<b>140.318</b>	<b>147.505</b>	<b>149.672</b>	<b>Total</b>



Milliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 24. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan  
(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)

GOLONGAN PEMBIAYAAN TYPE OF FINANCING	2005	2006	2007	2008	2009	2010											
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Usaha Kecil dan Menengah <i>Small and Medium Enterprises</i>	10,196	14,872	19,566	27,063	35,799	36,093	37,631	39,127	40,609	41,697	43,989	45,479	45,227	45,902	49,589	52,002	52,570
Selain Usaha Kecil dan Menengah <i>Non Small and Medium Enterprises</i>	5,036	5,573	8,379	11,132	11,087	11,047	10,848	11,079	11,042	11,526	11,812	12,154	15,048	15,068	13,406	13,940	15,611
<b>Total</b>	<b>15,232</b>	<b>20,445</b>	<b>27,944</b>	<b>38,195</b>	<b>46,886</b>	<b>47,140</b>	<b>48,479</b>	<b>50,206</b>	<b>51,651</b>	<b>53,223</b>	<b>55,801</b>	<b>57,633</b>	<b>60,275</b>	<b>60,970</b>	<b>62,995</b>	<b>65,942</b>	<b>68,181</b>



Milliar Rupiah (In Billion IDR)

Tabel 24. Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan  
(Financing of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing)

KATEGORI PEMBIAYAAN	2007	2008	2009	2010	2011	2012												2013	TOTAL	Tipe of Financing
						Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov			
Usaha Kecil dan Menengah	19.566	27.053	35.799	52.570	71.810	90.860	92.672	96.493	100.793	102.206	103.489	103.816	108.932	104.727	106.577	107.500	108.311	110.086	Small and Medium Enterprises	
Selain Usaha Kecil dan Menengah	8.379	11.132	11.087	15.611	30.845	56.645	57.000	57.579	60.287	61.201	63.771	67.412	65.554	69.810	70.743	71.784	72.519	74.034	Non Small and Medium Enterprises	
<b>Total</b>	<b>27.944</b>	<b>38.185</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>149.672</b>	<b>154.072</b>	<b>161.080</b>	<b>163.407</b>	<b>167.259</b>	<b>171.227</b>	<b>174.486</b>	<b>174.537</b>	<b>177.320</b>	<b>179.284</b>	<b>180.830</b>	<b>184.120</b>	<b>Total</b>	



T Tabel Statistik

DF	Level Of Significance			
	0,005	0,01	0,025	0,05
1	63,657	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,443	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680

45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671

F Table Statistik  
(Level of Significance 0,05)

	Df1				
Df2	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	3,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438



43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DPK	inflasi	UKM
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	126,74130	5,6337	73,29582
	Std. Deviation	50,072172	1,55722	22,951709
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,178	,118
	Positive	,093	,178	,099
	Negative	-,104	-,085	-,118
Test Statistic		,104	,178	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,037 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,327	8,576		2,603	,012		
	DPK	,270	,048	,589	5,655	,000	,835	1,197
	Inflasi	2,975	1,535	,202	1,939	,057	,835	1,197

a. Dependent Variable: UKM

**Correlations**

			Unstandardized Residual	DPK	INFLASI
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,228	,062
		Sig. (2-tailed)	.	,080	,637
		N	60	60	60
DPK	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,228	1,000	,372**
		Sig. (2-tailed)	,080	.	,003
		N	60	60	60
INFLASI	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,062	,372**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,637	,003	.
		N	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 <sup>a</sup>	,484	,466	16,774286	,187

a. Predictors: (Constant), inflasi, DPK

b. Dependent Variable: UKM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15041,606	2	7520,803	26,729	,000 <sup>b</sup>
	Residual	16038,471	57	281,377		
	Total	31080,077	59			

a. Dependent Variable: UKM

b. Predictors: (Constant), inflasi, DPK

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DPK	inflasi
1	1	2,889	1,000	,01	,01	,01
	2	,076	6,156	,18	,97	,09
	3	,035	9,050	,81	,02	,90

a. Dependent Variable: UKM

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	46,78578	105,99947	73,29582	15,966918	60
Residual	-46,193474	20,662384	,000000	16,487525	60
Std. Predicted Value	-1,660	2,048	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,754	1,232	,000	,983	60

a. Dependent Variable: UKM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-137/In.14/G.5a/PP.00.9/05/2016

Padangsidimpuan, 16 Mei 2016

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan kesediaan menjadi pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
2. Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama	:	ANNA FITRIA
NIM	:	12 220 0007
Sem/Thn. Akademik	:	VIII/2015-2016
Judul Pertama	:	<b>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia)</b>
Judul Perbaikan	:	<b>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)</b>

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Dekan



Estafudin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~

PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A  
NIP. 19721121 199903 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd